

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAM ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA KELAS VIII A (STUDI KASUS DI MTS MA'ARIF NU  
01 KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Nurul Vatimatun Hasanah**

17422013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA KELAS VIII A (STUDI KASUS DI MTS MA'ARIF NU  
01 KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama  
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**Nurul Vatimatun Hasanah**

17422013

Dosen Pembimbing:

**Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2021**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Vatimatun Hasanah  
NIM : 17422013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak  
Siswa Kelas VIII A (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara  
Kabupaten Purbalingga)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar Pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2021

Yang Menyatakan

  
Nurul Vatimatun Hasmah



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462  
F. (0274) 898463  
E. fia@uii.ac.id  
W. fia.uii.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:


Hari : Senin  
Tanggal : 27 September 2021  
Nama : NURUL VATIMATUN HASANAH  
Nomor Mahasiswa : 17422013  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga)

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

**TIM PENGUJI:**

**Ketua**

Edi Safitri, S.Ag, MSI

(.....)

**Penguji I**

Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

(.....)


**Penguji II**

M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.

(.....)

**Pembimbing**

Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I

(.....)

Yogyakarta, 27 September 2021  
Dekan,



  
**Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,**

## NOTA DINAS

Yogyakarta, 29 Syawal 1442 H

10 Juni 2021 M

**Hal : Skripsi**

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

**di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 696/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2021 tanggal 10 Juni 2021 M, bertepatan pada 29 Syawal 1442 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Nurul Vatimatun Hasanah

Nomor Pokok/NIMKO : 17422013

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2021/2022

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A (studi kasus di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga)

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap bahwa skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa di munaqasyahkan, dan Bersama ini kami kirimkan 3 (tiga)/4 (empat) eksemplar skripsi yang di maksud.

*Wassalamu'alaikum wr.wb*

Dosen Pembimbing



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Nurul Vatimatun Hasanah

Nomor Mahasiswa : 17422013

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A (Studi kasus  
di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten  
Purbalingga)

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta di izinkan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 30 Agustus 2021



Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I

## MOTTO

مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ

*“Barang siapa menanam maka akan menuai”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Zahra Nada, “Man Yazro’ Yahsud”, dikutip dari <https://pontren.com/2020/11/17/man-yazro-yahsud-arti-arab/>, diakses pada 12 Agustus 2021.

## **ABSTRAK**

### **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VIII A (studi kasus di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga)**

Oleh:

Nurul Vatimatun Hasanah

Permasalahan pada penelitian ini ialah Akhlak Siswa kelas VIII A yang terjadi di sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Purbalingga Purbalingga, yaitu masih ada siswa yang bertutur kata tidak baik, kurangnya sopan santun terhadap guru, membolos sekolah, mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung, berkelahi sesama teman, dan meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung. Melihat kejadian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berhubungan dengan masalah yang ada, ialah mengenai UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS VIII A di MTS MA'ARIF NU 01 KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan Teknik Triangulasi Sumber, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara informan yang berkaitan dengan tujuan penelitian dilakukan. Subyek dalam penelitian ini ialah Bapak Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK dan Siswa Kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Purbalingg dilakukan dengan cara pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan melakukan shalat berjamaah, pembiasaan himtak, pembiasaan membaca kitab kuning, pembiasaan membaca al-qur'an, menaati tata tertib sekolah, dan sosialisasi sekolah. Hasil penelitian selanjutnya ialah faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII A ialah himtak, guru mengingatkan siswa dalam berperilaku, kegiatan ekstrakurikuler. Sementara faktor penghambatnya ialah minimnya pengetahuan agama orang tua siswa, kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa, dan faktor kemajuan teknologi. Oleh karena itu proses pembinaan akhlak siswa masih belum maksimal dan masih kurang sesuai dengan yang di harapkan.



**Kata Kunci: Pembinaan, Akhlak Siswa. Metode**



## **ABSTRACT**

### **THE ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHER'S EFFORT IN AKHLAQ 8TH GRADE (CASE STUDIES AT MTS MAARIF NU 1 KARTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA)**

**By: Nurul Vatimatun Hasanah**

The issue of this study is the 8th a student body at the MTS ma 'arif nu 01 state school, where there are still bad-mouthing, misbehaving students, skipping school, talking during class hours, fighting with fellow students, and leaving school during class hours. Seeing the incident the researchers were interested in doing research related to the problem, was the efforts of the islamic teacher of education in the 8th a class of students at MTS ma 'arif nu 01 states.

In the study researchers use the qualitative method of research - field research. Data collection methods through interviews, observation, and documentation. The validity of the data used by researchers then is the application of source triangulation, which data obtained through interviews of informants related to the purpose of the research. The subjects in the study are principal, an islamic religious education teacher, conseling and 8th class a MTS ma 'arif nu 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga,

Research explains that the efforts of the islamic religious education teacher at MTS ma 'arif nu 01 overseas are made by descent-speaking, breeding, and mass worship Himtak's nursery, reading the Yellow Book, reading the qur 'an, obeying the school order, and socializing schools. Further study results are contributing factors in the development of the 8th grade is himtak, the teacher reminds the student to behave, extracurricular activities. While the disruptive factors are the students' lack of religious knowledge, the lack of concern parents have for students, and the factors of technological progress. Therefore the process of student development is not maximum and is still less than expected.

**Keywords: coaching, morality of students. method**

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, Segala puji dan syukur kami hanturkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas limpahan rahmat, berkah dan bimbingannya penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A (Studi Kasus MTs Ma’arif Nu 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga)”. Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa di limpahkan kepada junjungan dan *Uswatun Hasanah* kita, *Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa sallam*. Dalam skripsi ini penulis menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghanturkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Ayah Tri Windarto dan Mama Sulastri, serta Adik peneliti, Aris Nur Fauzi, yang senantiasa memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada peneliti.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Ibu Dr. Dra. Rahmani Timorita Yulianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) peneliti.
7. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
8. Bapak dan Ibu dosen peneliti di Program Studi Pendidikan Agama Islam Kepada (Alm.) Dr. Supriyanto Pasir S.Ag., M.Ag., (Alm.) Drs. AF. Djunaidi, M.Ag., (Alm.) Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag., Dra. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd., Dr. Drs. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Supriyanto Abdi, S.Ag., MCAA., Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I., Edi Safitri, S.Ag., M.S.I., Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum., Ahmad Zubaidi, M.Pd.I., Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.
9. Bapak Muhammad Taryono, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Purbalingga, serta jajaran dewan guru di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

10. Para narasumber yang telah berbaik hati membantu saya dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman seperjuangan PAI UII Angkatan 2017 yang saya sayangi dan cintai.
12. Kepada teman saya Rahmi Irfana, Erllayusi Nurafifah, Swanti, Yulina Fauziah, Qonita Cahyaning Tyas, Nur Cholifah dan lainnya yang sudah memberikan semangat, dukungan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
13. Mba Kukuh Rahmawati, kakaku yang baik, yang selalu mendukung dan membantu penulis dalam penelitian.
14. Tria Rejeki Solikhah Sahabat Paling Akrab di kampus UII yang selalu ada disaat suka maupun duka, selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian, serta baik dan tulus hatinya.
15. Kepada saudara penulis di Purbalingga semoga menjadi orang yang sukses dan berhasil di masa depan.

Yogyakarta, 30 Agustus 2021



Nurul Vatimatun Hasanah

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
NOTA DINAS .....	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING.....	iv
SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN .....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Pertanyaan .....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Fokus Pertanyaan.....</b>	<b>7</b>
<b>D. Kegunaan penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>E. Sistematika pembahasan .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
<b>A. Kajian Pustaka.....</b>	<b>9</b>
<b>B. Landasan Teori.....</b>	<b>16</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>B. Subjek dan Objek Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>C. Tempat atau Lokasi Penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>D. Sumber Data.....</b>	<b>31</b>
<b>E. Teknik Penentuan Informan .....</b>	<b>32</b>
<b>F. Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>33</b>
<b>G. Teknik Keabsahan Data .....</b>	<b>34</b>
<b>H. Analisis Data.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>

<b>A. Latar Belakang Objek Penelitian</b> .....	37
<b>1. Sejarah Singkat MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga</b> .....	37
<b>2. Visi dan Misi Sekolah MTs Ma'arif NU 0 Kertanegara Kabupaten Purbalingga</b> .....	40
<b>3. Profile MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga</b> .....	41
<b>4. Identitas Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga</b> .....	41
<b>5. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga</b> .....	42
<b>6. Jumlah Guru MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga</b> .....	43
<b>7. Daftar Jumlah Siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga</b> .....	44
<b>B. Hasil Penelitian</b> .....	45
<b>C. Analisis Hasil Penelitian</b> .....	76
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	103
<b>A. KESIMPULAN</b> .....	103
<b>B. SARAN</b> .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	105
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	108

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, baik ilmu pendidikan formal maupun ilmu pendidikan non formal pada umumnya sering dijumpai pembahasan mengenai guru. Para pendidik (guru) disebut sebagai faktor utama yang menentukan berlangsungnya kegiatan pendidikan dan pengajaran. Nana Saodik Sukma berpendapat bahwasannya pendidikan tanpa adanya kurikulum, ruang kelas, dan sebagainya, kegiatan pendidikan masih tetap bisa berjalan, apabila masih ada guru yang bertugas sebagai pendidik dan pengajar.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak baik, terlebih lagi Pendidikan Agama Islam. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.12 Tahun 2003) dijelaskan bahwa pendidikan nasional dalam kaitannya dengan pendidikan agama Islam ialah mengembangkan manusia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berbudi pekerti yang luhur<sup>3</sup>.

Secara garis besar bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) Memiliki tujuan sebagaimana untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, serta

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, “*Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an*” (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), hal. 95

<sup>3</sup> Syaepul Manan, “Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim* Vol.15 No.1 (2017), hal.50



pengalaman siswa mengenai agama islam, sehingga menumbuhkan manusia yang muslim serta beriman dan bertaqwa kepada Allah serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi, baik bermasyarakat berbangsa dan bernegara<sup>4</sup>. Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang integral yang dilaksanakan setiap jenjang pendidikan, baik SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA. Lembaga pendidikan merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru kepada siswa serta memberi pemahaman, menghayati dan mengamalkan pokok-pokok ajaran islam<sup>5</sup>. Pendidikan menurut KBBI pendidikan ialah proses merubah sikap serta perilaku (attitude) seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia baik pengajaran maupun pelatihan yang meliputi proses, cara, perbuatan mendidik.

Pendidikan islam bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan ataupun pelatihan, akan tetapi lebih menekankan kepada keimanan dan kesalehan. Oleh karena itu pendidikan agama islam menjadikan manusia yang memiliki kadar kualitas yang tinggi serta bertakwa kepada Allah SWT. Dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agama islam. Menanamkan nilai-nilai keislaman seharusnya dilakukan sejak anak masih berusia dini. Anak merupakan generasi penerus bangsa sehingga perhatian dari orang tua, masyarakat ataupun lingkungan sekolah terutama dalam hal akhlak

---

<sup>4</sup> Nuraida dan Zahara, *psikologi Pendidikan Untuk guru PAI*, Cet ke-1, (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hal. 21

<sup>5</sup> Mansur Isna, "*Diskursus Pendidikan Islam*" (Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2001), hal. 38-40

berperilaku. Maka itu seorang guru agama harus memberikan pendidikan yang sesuai dengan tujuan islam.

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting memperhatikan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan serta teknologi yang semakin maju dan berkembang. Pembinaan akhlak dilakukan agar anak terhindar dari perilaku yang menyimpang, seperti perkelahian antar pelajar, dan sebagainya. Oleh karena itu pendidikan khususnya PAI harus membina, membimbing, mengemban, serta memberikan dan menanamkan sikap suri tauladan yang baik kepada anak didiknya terkait dengan pendidikan agama islam.

Dalam pendidikan peran guru tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi memberikan arahan dan membentuk kepribadian siswa. Lembaga pendidikan memberikan usaha yang maksimal demi tercapainya tujuan pendidikan agama islam. Dapat dipahami bahwasannya pembinaan akhlak terhadap siswa merupakan suatu kesempatan untuk menanggulangi segala macam perbuatan yang tertuju kepada kejahatan. Sehingga pembinaan akhlak siswa merupakan salah satu jalan untuk memecahkan segala permasalahan yang di hadapi oleh siswa.

Berbicara mengenai akhlak, akhlak yang dimiliki oleh peserta didik tergantung cara mendidik antara guru dan orang tua kepada siswa. Akhlak sendiri merupakan hal yang fundamental dalam islam tetapi dalam kegiatan seseorang maka itulah yang mencerminkan bahwa seorang tersebut

memiliki akhlak entah akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Oleh karena itu kerja sama antara keluarga dan guru pendidikan agama islam sangat diperlukan agar dalam proses pembinaan akhlak bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuannya.

Pada dasarnya anak yang usianya masih duduk di bangku sekolah SMP/MTS masih memiliki rasa emosi yang masih labil bisa dikatakan bahwa anak usia mereka masih belum bisa mengontrol rasa emosi tersebut sehingga mudah mengalami pengaruh buruk terhadap dirinya sendiri. Dan salah satu cara untuk membentengi pergolakan pergeseran akhlak siswa ini ialah dengan melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa yang dilaksanakan di lingkungan pendidikan yaitu sekolah.

Mengingat pentingnya akhlak siswa peneliti kemudian melakukan penelitian kecil permasalahan mengenai pembinaan akhlak siswa yang terjadi di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil Observasi awal pada tanggal 05 Desember 2020 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat memberikan gambaran mengenai permasalahan akhlak yang terjadi di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga khususnya kelas VIII A dimana kelas VIII A ini setelah dilakukannya program pembinaan akhlak, masih banyak siswa yang melakukan perbuatan yang melanggar tata tertib yang berlaku di sekolah.

Karena pada dasarnya kelas VIII merupakan masa-masa remaja oleh karena itu lebih rentan kenakalannya dari pada kelas lain. Maka, pembinaan akhlak siswa sangat perlu dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk mencegah siswa melakukan perbuatan atau perilaku yang menyimpang dari norma-norma agama.

Bisa kita pahami bahwasanya dalam proses pembinaan akhlak siswa merupakan suatu moment atau kesempatan guru untuk menanggulangi suatu kejadian yang menyimpang yang mengarah pada kejahatan. Maka, proses pembinaan akhlak siswa itu membutuhkan pembimbing untuk memimpin proses pelaksanaan pembinaan akhlak, guna untuk memberikan solusi alternatif dari segala masalah yang sering kali di jumpai oleh siswa. Jadi dapat di simpulkan bahwa guru Pendidikan agama islam dapat meningkatkan ilmu agama islam siswa, akan tetapi belum bisa membimbing dan membina akhlak siswa tersebut, dalam hal ini di sebabkan karena guru Pendidikan agama islam kurang memberikan nasehat atau teguran kepada siswa nya mengenai pembinaan akhlak tersebut.

Dari kejadian tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi penyebab yang menjadi permasalahan tentang pembinaan akhlak siswa di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Sesuai dengan hasil wawancara secara mendalam pada tanggal 15 Juni 2021 bertepatan di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, bahwa yang menjadi problem suatu permasalahan mengenai proses pembinaan akhlak siswa yang terjadi di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten

Purbalingga diantaranya ialah kurangnya sopan santun siswa terhadap guru, berkata kotor, berkelahi sesama teman, terlambat masuk sekolah, meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran (minggat), mengobrol pada saat jam pelajaran, kurang menaati tata tertib sekolah, tidak mengikuti kegiatan yang di adakan oleh pihak sekolah.

Dari latar belakang masalah di atas, penulis akan berusaha semampu dan semaksimal mungkin untuk menggali, mengetahui atau mengungkap permasalahan-permasalahan yang ada di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga,. Oleh karena itu penulis mengangkat judul yaitu **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A MTs Ma'arif Nu 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga”**.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan akhlak siswa di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melakukan Pembinaan Akhlak Siswa di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga

2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses pembinaan akhlak siswa di MTs ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, harapan penulis setelah melakukan penelitian, penulis dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak siswa pada MTs Ma'arif Nu 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.
2. Secara praktis, hasil yang diperoleh pada saat penelitian berlangsung, diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa, masyarakat serta orang tua mengenai upaya guru dalam membina akhlak di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat sosial.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti Menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi tentang latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, fokus tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematikan pembahasan

Bab *kedua*, uraian mengenai kajian pustaka terdahulu dan landasan teori mengenai: akhlak mulai dari pengertian akhlak, ruang lingkup akhlak, metode pembinaan akhlak, dan tujuan pembinaan akhlak.

Bab *ketiga*, membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat atau

lokasi penelitian, sumber data, teknik penentuan informan, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisis data

Bab *keempat*, membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini terdiri dari deskripsi objek penelitian, hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian

Bab *kelima*, merupakan penutup yang membahas mengenai kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti menyimpulkan hasil penelitian mengenai Upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, serta memberikan saran yang perlu di terapkan oleh pihak sekolah terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan untuk program pembinaan akhlak siswa kedepannya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Hasbullah, 2014, skripsi UIN dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa SDN 1 Putra Jaya”. Hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SDN 1 Putra Jaya pada umumnya sudah sangat baik. Dalam pendidikan dan pengajaran agama islam yang diberikan dikelas. Selain itu akhlakul karimah siswa di SDN 1 Putra Jaya secara keseluruhan sudah baik untuk tingkat umum. Terbukti dari berbagai upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa<sup>6</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan analisis deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SD Putra Jaya. Sedangkan Perbedaannya ialah peneliti ini lebih menekankan mengenai meningkatkan akhlakul karimah siswa di SD Putra Jaya. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneliliti yaitu membahas mengenai pembinaan akhlak siswa. Jadi persamaann dari penelitian ini dengan peneliti yang akan diteliti ialah sama-sama membahas mengenai akhlak siswa.

---

<sup>6</sup> Hasbullah, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SD Putra Jaya”, Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014



2. Peneliti Tri Mulyaningsih, 2017. Dengan judul tesis “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiuitas Siswa (Studi Kasus di SD Giripurwo Purwosari Gunungkidul). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama islam di SD Giripurwo Purwosari dalam pembentukan sikap religiuitas siswa sudah berjalan dengan sangat baik. Tanpa dukungan orang tua atau wali murid yang maksimal guru PAI membuat upaya yang sangat maksimal. Seperti peringatan hari besar islam, solat duha, dan kartu sholat dan iqro<sup>7</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan analisis deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa SD Putra Jaya. Sedangkan Perbedaannya ialah peneliti ini lebih menekankan mengenai meningkatkan akhlakul karimah siswa di SD Putra Jaya. Sedangkan yang akan diteliti oleh peneleliti yaitu membahas mengenai pembinaan akhlak siswa. Jadi persamaann dari penelitian ini dengan peneliti yang akan diteliti ialah sama-sama membahas mengenai akhlak siswa.
3. Peneliti Siti Musyarofah, 2014, skripsi IAIN Purwokerto dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Pengalaman Shalat Siswa SMP N 1 Mandiraja Banjaregara Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>7</sup> Tri Mulyaningsih, “*Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Membentuk Religiuitas siswa (Studi Kasus SD Giripurwo Gunungkidul)*”, Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017. hal

upaya pembinaan pengalaman ibadah shalat siswa di SMP N 1 Mandiraja Banjarnegara dilakukan guru Pendidikan Agama Islam ialah

1. Mengadakan shalat dhuhur berjamaah,
2. Menyediakan sarana dan prasarana ibadah shalat yang memadai,
3. Membiasakan siswa melafadzkan bacaan-bacaan shalat sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran PAI,
4. Melakukan evaluasi terhadap pengamalan ibadah siswa secara rutin,
5. memberikan motivasi kepada siswa dan teguran agar siswa segera melaksanakan ibadah shalat,
6. Penyelenggaraan kegiatan pengajian dan peringatan hari besar islam sera pesantren kilat dibulan ramadhan<sup>8</sup>.

Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan memfokuskan pembahasan mengenai pembinaan pengalan shalat siswa smp negri 1 mandiraja banjarnegara tahun pelajaran 2012/2013. Perbedaanya ialah peneliti ini lebih menekankan mengenai pemahaman shalat siswa smp negri 1 mandiraja banjarnegara. Sedangkan yang akan diteliti yaitu membahas mengenai pembinaan akhlak siswa.

4. Penelitian Heni Purwaningrum, skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Islam Ngadirejo tahun Pelajaran 2014/2015. Adapun kesimpulan dari penelitian tersebut ialah 1. Keadaan akhlak siswa di SMP Islam Ngadirejo pada umumnya sudah cukup baik, tetapi masih ada beberapa

---

<sup>8</sup> Siti Musyarofah, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengalaman Shalat Siswa SMP Negri 1 Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013, Skripsi*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2014. hal

siswa yang memiliki akhlak kurang baik, diantaranya ialah bolos sekolah, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara dan terlambat. Dari hal ini sebagai pendidikan khususnya Guru PAI harus memberikan contoh-contoh yang baik untuk siswanya dan harus mengajarkan akhlak yang baik. 2. Peran Guru PAI memiliki pengaruh yang besar terhadap siswa di karenakan Guru PAI di SMP Islam Ngadirejo tersebut sangat berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa baik dalam kegiatan keagamaan atau tidak. Kegiatan pembinaan akhlak ini dilakukan guru dengan cara mujahadah, SPQ (sekolah pendidikan al-qur'an) dan sholat dhuhur berjamaah.<sup>9</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif dengan memfokuskan pembahasan pembinaan akhlak siswa di SMP Islam Ngadirejo Tahun pelajaran 2014/2015. Perbedaannya ialah peneliti ini lebih menekankan kepada peran guru PAI sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa.

5. Penelitian Rosna Leli Harharap, 2017, skripsi dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan”. Hasil dari penelitian ini ialah bahwa dapat disimpulkan Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan sudah berperan aktif, hal ini dilihat dari upaya dan pembinaan juga pembiasaan yang dilakukan paraGuru PAI. Seperti

---

<sup>9</sup> Heni Purwaningrum. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015”. *Skripsi*: IAIN Salatiga, 2014

menampilkan perilkubaik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat dan tegas. Selain itu akhlak siswa juga sudah tergolong cukup baik disekolah karena siswa tersebut sudah melakukan shalat 5 waktu, hormat kepada kedua orang tua, guru dan sesame teman. Selain itu kegiatan di madrasah juga memberi pengaruh yang sangat baik dalam membina akhlak seperti 1. Shalat duha dan dhuhur berjamaah, 2. Shalat ashar berjamaah (bagi siswa yang masuk siang hari), 3. Membaca surah pendek dan berdoa sebelum belajar dll. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan memfokuskan pembahasan mengenai bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di Mts Swasta Al-Ulum Medan.<sup>10</sup> Perbedaannya ialah peneliti lebih menekankan kepada bagaimana peran guru PAI dalam membina akhlak siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan. Sedangkan yang akan di teliti oleh peneliti ialah upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa.

6. Penelitian Naidinsyam, skripsi dengan judul “Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMA N 1 Palopo”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1. Kontribusi Guru PAI Palopo sudah mencapai hasil yang optimal. Dari kesimpulan ini berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa orang bahwa kemampuan mengajar Guru PAI sudah bagus. 2. Hambatan yang dihadapi oleh Guru PAI yaitu pengaruh lingkungan

---

<sup>10</sup> Rosna Leli Harharap, “*Peran Guru Pendidikan Agama islam dalam Membina Akhlak Siswa di Mts Swasta Al-Ulum Medan*”. Skripsi, Medan: UIN Sumatra Utara, 2017. hal

masyarakat, karena banyaknya pengaruh negative terhadap pertumbuhan siswa serta minimnya pendidikan orang tua dan dampak negative dari kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi. Sedangkan untuk upaya yang dilakukan seorang Guru PAI untuk meningkatkan kualitas akhlak bagi siswa ialah: mengadakan amalan ramadhan sekali setahun untuk semua kelas, memperingati hari-hari besar islam, memberikan keteladanan kepada siswa, nasehat yang baik dalm lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian Deskriptif (Descriptive Research) dengan memfokuskan pembahasan mengenai Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya ialah peneliti lebih menekankan kepada meningkatkan kualitas akhlak siswa, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah pembinaan akhlak siswa.

7. Jurnal Maisyanah, DKK, 2020, IAIN Kudus dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik”. Adapun kesimpulan dari penelitian ini ialah: 1) Melaksanakan peraturan atau menggunakan metode hukuman kepada peserta didik, 2) Menganggandakan kegiatan pembiasaan kepada peserta didik yang bersifat edukatif, 3) Menjadi teladan bagi peserta didik, dalam hal ini semua pihak sekolah harus bisa bekerja sama, 4) Memberikan penghargaan atau apresiasi kepada peserta didik,

---

<sup>11</sup> Naidinsyam, Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMA Negri 1 Palopo, *Jurnal IQRO :Journal Of Islamic Education*, Vol.1 No2 (2018), hal.155.

5) Memberikan pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) 6) Membiasakan shalat dzuhur dan duha secara berjamaah, 7) Membaca Al-Qur'an secara bersama-sama, seperti mengadakan khataman al-qur'an sebagai kegiatan rutin, 8) Mendirikan pondok pesantren untuk mendalami ilmu agama.<sup>12</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan memfokuskan pembahasan mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak peserta didik. Perbedaannya ialah penelitian ini lebih menekankan kepada membentuk akhlakul karimah peserta didik, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah pembinaan akhlak.

8. Sigit Yudiyanto, Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), 2015, dengan judul Tesis "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik kelas VII Di SMP Negeri 3 Tawanghari Sukoharjo Jawa Tengah Tahun Ajaran 2015*". Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini ialah : penelitian ini menggunakan 2 metode diantaranya : 1) Metode Pembiasaan dalam metode ini guru pendidikan agama islam memberikan beberapa pembinaan terhadap peserta didik yaitu : membiasakan peserta didik untuk hormat kepada guru, membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di masjid, dan melakukan tutor teman sebaya. 2) Metode Keteladanan, dalam metode ini guru pendidikan agama islam memiliki

---

<sup>12</sup> Maisyanah., DKK, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik, *At-Ta'dib : Jurnal Ilmu Prodi Pendidikan Agama Islam* Vol. 12 No 01, (2020), hal. 15.

peran yang sangat penting, karena setiap perilaku seorang guru ditiru oleh peserta didik.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian *Field Research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan deskripti kualitatif dengan memfokuskan pembahasan mengenai bagaimana guru PAI dalam meningkatkan akhlak mulia peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah tahun ajaran 2015. Perbedaannya ialah peneliti lebih menekankan kepada meningkatkan akhlak mulia peserta didik, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti ialah pembinaan akhlak.

Dari beberapa uraian diatas terdapat kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan penulis teliti dengan berbagai skripsi yang ada, akan tetapi pada penelitian yang akan di teliti ini lebih terfokus pada upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII A (studi kasus di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga).

## **B. Landasan Teori**

### **1. Akhlak**

#### **a. Pengertian Akhlak**

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa arab (khuluq), khuluqun, menurut lughat (bahasa) memiliki arti yaitu budi pekerti,

---

<sup>13</sup> Sigit Yudiyanto, "Upaya Guru pendidikan Agama islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII Di SMP Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah Tahun pelajaran 2015", Artikel, Tawang Sari: UMS Fakultas Agama islam, 2015. Hal. 3

tingkah laku, atau tabiat<sup>14</sup>. Berbagai pengetahuan yang bersangkutan mengenai akhlak menjelaskan bahwa akhlak merupakan sifat yang terkandung didalam jiwa, baik bawaan (fitrah) atau dengan usaha (muktasab), yang menjadikan efek berupa perilaku terpuji atau tercela<sup>15</sup>.

Sedangkan menurut istilah Al-Ghazali mengartikan akhlak merupakan sebuah aturan atau tata tertib yang tetanam kuat dalam jiwa seseorang yang menyebabkan munculnya berbagai perilaku dengan mudah, sehingga tidak memiliki pemikiran dan pertimbangan.<sup>16</sup> Jadi kesimpulannya akhlak ialah ilmu yang mempelajari mengenai tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang bersangkutan dengan perbuatan manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam didalam dirinya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak terhadap anak harus diajarkan sedini mungkin agar anak-anak taat dan patuh terhadap aturan Allah SWT, perbuatan yang baik, sopan santun, menghargai sesama manusia supaya anak tumbuh dan berkembang menjadi seseorang yang patuh terhadap aturan-aturan serta dirinya dihiasi dengan akhlak yang baik.

## **b. Ruang Lingkup Akhlak**

---

<sup>14</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2008), hal. 205.

<sup>15</sup> Ali Maulida, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*, (Alhidayah pres, 2017), hal. 25

<sup>16</sup> Ahmad Amin, *Etika Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bual Bintang, 1975), hal. 75



Dalam ajaran Islam akhlak menyusun empat dimensi, diantaranya ialah manusia dengan Allah swt, manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sesama manusia, dan terakhir ialah manusia dengan alam sekitarnya. Macam-macam akhlak dalam kehidupan diantaranya ialah :

1) Akhlak Terhadap Allah Swt.

Manusia di ciptakan oleh Allah tidak lain ialah untuk beribadah kepada-Nya. Yang pertamaa Akhlak manusia kepada Allah ialah memiliki keyakinan bahwa Allah Swt dengan kekuasaan-Nya serta kesempurnaan-Nya serta mengimani bahwa yang benar selalu memberikan kesenangan untuk seorang muslim baik didunia atau diakhirat.<sup>17</sup>

Allah berfirman dalam Surah Az-Dzariyat :56 yang berarti: *“Dan aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”*.

Akhlak kepada Allah dapat di bagi menjadi beberapa macam diantaranya yaitu:

a) Taat kepada perintah-perintah-Nya

Orang muslim dalam berakhlak kepada Tuhan-Nya, hal yang harus dilakukan ialah menjalankan semua

---

<sup>17</sup> Lidia lestari, *Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh, Skripsi*, Banda Aceh: UIN AR-Raniry, 2017, hal. 11.

perintah-Nya. Taat terhadap Allah merupakan sikap mendasar setelah beriman. Hal itu merupakan gambaran dari iman.

- b) Tanggung jawab terhadap amanah yang dibebankan kepadanya.

Pada dasarnya, segala sesuatu yang kita perbuat, akan diminati pertanggung jawaban oleh Allah Swt. Oleh karena itu, kehidupan ini merupakan suatu amanah dari Allah yang harus di jaga dan di yakini sepenuh hati oleh orang mukmin.

- c) Ridha terhadap Ketetapan Allah Swt.

Pada dasarnya, perilaku seorang muslim selalu yakin kepada apa yang Allah tetapkan kepada dirinya. Baik itu kebaikan maupun keburukan. Karena pada dasarnya sikap seorang muslim harus mensyukuri apa yang sudah Allah tetapkan.

- d) Bertaubat kepada-Nya

Manusia tidak jauh dari sifat pelupa, lengah dan sebagainya, maka dari itu, akhlak terhadap Allah sangat diperlukan, dengan ia mau bertaubat kepada-Nya, maka Allah akan menjaganya dari hal kemaksiatan.

- e) Keridhaan Ilahi

Segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang muslim, ialah semata-mata hanya ingin mendapatkan ridha Allah bukan sekedar pujian dari manusia.

f) Merealisasikan ibadah kepada-Nya

Maksudnya ialah seorang muslim harus melaksanakan kewajibannya, yaitu shalat lima waktu, selain melaksanakan shalat, pada dasarnya, setiap aktivitas sehari-hari merupakan ibadah kepada Allah Swt.<sup>18</sup>

g) Perbanyak membaca Al-Qur'an

Memperbanyak membaca, menghayati, serta mengamalkan isi kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya.

2) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia dilakukan melalui membina hubungan yang baik kesesama orang, baik orang tua, tetanga, maupun keluarga. Pentingnya akhlak kepada sesama manusia dikarenakan kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain, maupun dari keluarga karena manusia itu sendiri makhluk yang saling membutuhkan

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm.12- 13

satu sama lain, oleh karenanya, akhlak yang baik sangat perlu untuk membangun, menyesuaikan serta membentuk suatu hubungan yang baik, serta harmonis, sesama manusia<sup>19</sup>.

Sebagai seorang makhluk sosial, manusia diharuskan untuk melaksanakan kewajibannya kepada sesama, salah satunya kepada kedua orang tua. Dengan adanya kewajiban kepada kedua orang tua, yaitu ayah dan ibu, agar kita merasakan perjuangan seorang ibu ketika mengandung, melahirkan, serta membesarkan kita dengan penuh kasih sayang.<sup>20</sup>

### 3) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Akhlak kepada diri sendiri ialah dengan cara melakukan sifat-sifat yang terpuji. Sifat terpuji harus dimiliki oleh setiap orang muslim, supaya kelak bisa membimbing anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik. Karena dengan memiliki akhlak yang terpuji, insyaallah akan mendapatkan kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Sifat terpuji yang harus dimiliki oleh diri sendiri ialah sifat sabar. Sifat sabar merupakan salah satu sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang

---

<sup>19</sup> Mudji Sutrisno, Ed, *Manusia Dalam Pijar-Pijar Kekayaan Dimensinya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hal. 33.

<sup>20</sup> Rachmat Djantnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Pajimas, 1996), hal. 200.

muslim. Sabar ddibagi menjadi 3 macam ialah : sabar dalam berbuat, sabar dalam menderita, dan abar dalam menahan amarah.<sup>21</sup>

Ada beberapa hal yang termasuk akhlak al-karimah terhadap diri sendiri, diantaranya yaitu:

- a) Setia (*Al-Amanah*), ialah sikap terpuji yang dimiliki seorang muslim, yang bisa menjaga kepercayaan, pribadi setia, tulus, dan jujur dalam segala hal yang di percayakannya.
- b) Benar (*As-Sidiq*) ialah selalu berkata benar dan jujur apapun keadaan dan perbuatan
- c) Adil (*Al-adl*) ialah selalu menanampak sifat jujur dimanampun dan kapanpun berada
- d) Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) ialah menjaga dan merawat kesucian serta kehormatan dari sifat tercela.
- e) Malu (*al-haya'*) ialah malu kepada Allah dan diri sendiri terhadap apa yang telah di lakukan oleh diri sendiri termasuk melanggar perintah-Nya
- f) Keberanian diri (*as-syaja'ah*)
- g) Kekuatan (*al-Quwwah*)

---

<sup>21</sup> *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama RI,1989), hal. 65

- h) Kesabaran (as-sabru)
  - i) Kasih sayang (ar-rahman)
  - j) Hemat (al-istishad)
- 4) Akhlak Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu keadaan yang ada disekitar manusia, seisi dunia. Allah menciptakan manusia untuk memimpin, mengelola, serta membawa rahmat serta cinta kasih terhadap alam semesta. Oleh sebab itu, manusia bertanggung jawab untuk melestarikan juga memelihara alam dengan baik<sup>22</sup>.

### **c. Metode Pembinaan Akhlak**

Dalam metode pembinaan akhlak guru pendidikan agama islam harus memiliki cara-cara yang baik dan efisien dalam menjalin hubungan dengan siswa, karena apabila tidak menggunakan cara yang benar maka siswa akan merasajenuh dan bosan dengan guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu dalam pembinaan akhlak ini ada beberapa hal yaitu memberikan pelajaran atau nasehat.

Dalam memberikan pelajaran atau menyampaikan materi pembelajaran guru pendidikan agama islam harus menerapkan beberapa metode seperti, tanya jawab, penugasan, dan diskusi

---

<sup>22</sup> Mohammad Daut Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hal. 357-359

kelompok. Dalam diskusi kelompok ini siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk mencari tugas yang sudah diberikan oleh guru PAI, seperti setiap kelompok siswa ditugaskan untuk mencari surah dalam Al-Qur'an atau mencari hukum bacaan atau tajwid.

Hal di atas menyatakan bahwa pembinaan di sekolah itu penting adanya, dengan adanya kemampuan super inteleni siswa, akan memudahkan anak untuk dilakukan pembinaan dengan berbagai cara. Oleh karena itu guru PAI harus menggunakan berbagai cara atau metode pembinaan agar setiap kecerdasan anak dapat terakomodir untuk dibina dalam melakukan pengamalan keagamaan<sup>23</sup>.

Berikut beberapa metode pembinaan akhlak menurut Islam, ialah:

1. Metode keteladanan (*uswah*)

Metode keteladanan merupakan sesuatu yang pantas untuk diikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu kedudukan orang tua dan guru harus memberikan contoh sikap teladan yang baik, dari segi ucapan maupun perilaku, karena pada dasarnya anak suka meniru perilaku orang tua dan guru. Jadi orang

---

<sup>23</sup> Bayu Prafitri dan Subekti, "Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 04 NO. 2 (2018). hal. 350

tua dan guru harus mengembangkan pola perilaku anak, karena hakekat orang tua ialah cerminan untuk anak-anaknya. Jadi bisa di bilang bahwa perilaku orang tua akan di contoh oleh anak-anaknya, karena pada dasarnya dalam diri seorang anak tertanam sifat sika meniru (*habbu al-taqlid*)

## 2. Metode pembiasaan (*ta'wid*)

Metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap atau kepribadian yang berulang-ulang di kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu proses pembiasaan harus di bentuk sejak anak masih berusia dini. Karena kebiasaan-kebiasaan tersebut akan membentuk kepribadian anak yang baik. Sehingga kebiasaan tersebut tidak akan pernah terpisah dari kepribadian kehidupannya.

## 3. Metode nasehat

Metode pembinaan akhlak yang dilakukan melalui metode nasehat ini akan memberikan dampak yang positif bagi anak didiknya. Metode pembiasaan harus di dasari atas dasar ketulusan dan hati yang iklas. Sehingga guru sebagai pendidik harus menasehati siswa dengan cara yang lembut agar mudah di pahami dan di mengerti oleh siswa. Penerapan metode nasehat dapat dilakukan



dengan bertukar argument, nasehat mengenai keagamaan dan lain sebagainya.

#### 4. Metode cerita (*qishshah*)

Metode cerita ini efektif apabila digunakan pada saat proses pembinaan akhlak berlangsung. Dimana dalam metode pembinaan akhlak ini guru menceritakan kisah-kisah islami, seperti kisah para rasul dan nabi atau sejarah keislaman dan sebagainya. Dalam Pendidikan islam cerita yang diambil bersumber dari al-qur'an dan hadits atau yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari. Cerita tersebut di ambil untuk membentuk motivasi kepada manusia dengan tujuan agar manusia tersebut mampu untuk mengupgrade perilakunya dan mengambil sisi positif untuk diambil dan di terapkan dalam kehidupannya.

#### 5. Metode Hukuman

Metode hukuman ini di berikan kepada peserta didik yang melakukan perbuatan tercela, atau melanggar peraturan yang ada di sekolah. Hukuman tersebut dapat berupa hukuman fisik maupun psikis, seperti di jeter atau di berikan hukuman kedisiplinan. Dengan pemberian hukuman seperti ini, pihak sekolah berharap agar peserta didik tidak melakukan kembali perbuatan

yang tidak senonoh atau perbuatan menyimpang dari agama.<sup>24</sup>

#### **d. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Tujuan dari pembinaan akhlak sendiri ialah untuk mewujudkan manusia yang berakhlak al-karimah, oleh karena itu sangat diperlukan usaha pembinaan akhlak dan memiliki tujuan yang jelas. Tujuan pembinaan akhlak dalam islam ialah mengarahkan pribadi muslim yang memiliki akhlak baik, jujur, beradab, suci, sopan serta bertaqwa kepada Allah Swt.

Mahfudz ma'suum berpendapat bahwa tujuan yang harus dicapai dalam pembinaan akhlak ialah : mewujudkan taqwa kepada Allah Swt, kesucian jiwa, cinta terhadap kebenaran dan keadilan<sup>25</sup>. Ketika manusia berusaha mendekatkan diri kepada Allah maka manusia tersebut akan selalu di ingatkan oleh Allah terhadap hal-hal yang bersifat bersih dan suci. Melakukan ibadah dengan ihlas semata-mata karena mengharap ridho Allah, dengan demikian ibadah mempunyai hubungan erat dengan sikap dan memperbaiki akhlak. Dari tujuan tersebut, maka setiap waktu, keadaan, pelajaran serta aktifitas menjadi sarana pendidikan akhlak.

---

<sup>24</sup> Ibid, hal. 342

<sup>25</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Wakisongo Press, 2010), hal. 181



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) penelitian ini bersifat penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menegaskan pada suatu kejadian/fenomena/gejala sosial. Menurut Denzin dan Lincoln yang dimaksud metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, maksudnya ialah menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada<sup>26</sup>. Penelitian kualitatif juga mengungkap situasi sosial dengan mendeskripsikan situasi fenomena yang alamiah/nyata. Dengan demikian, penelitian kualitatif bersifat natural setting atau keadaan/fenomena/fakta alamiah tanpa adanya rekayasa dari peneliti. Menurut Denzin dan Lincoln mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang didasari oleh fenomena-fenomena yang alamiah dengan menggunakan metode-metode yang ada<sup>27</sup>. Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena penggunaan metode kualitatif ini bermaksud karena peneliti ingin mengungkapkan atau memaparkan serta menggambarkan keadaan yang sebenarnya atas suatu masalah pada

---

<sup>26</sup> Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 30

<sup>27</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, : Cv Jejak, 2018), hal. 7

penelitian yang dilakukan serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena penelitian ini mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, dimana subjeknya ialah guru pendidikan agama islam dalam proses pembinaan akhlak siswa kelas VIII A. dalam penelitian kualitatif ini juga lebih menekankan terhadap subjek atau informan penelitian yang bisa memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang ditulis dalam bentuk naratif atau data, fakta yang diperoleh ialah bentuk kata-kata atau gambar bukan angka-angka<sup>28</sup>. Oleh karena itu, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memperoleh uraian penyajian laporan tersebut. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, observasi, serta dokumen.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, penulis harus memperoleh data-data yang diperlukan melalui temuan data dilapangan yang berkaitan mengenai masalah yang akan penulis bahas. Selain itu, peneliti melaksanakan penelitiannya dengan menerangkan fakta-fakta yang ada secara alamiah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar dapat menemukan data secara keseluruhan dengan utuh mengenai Upaya Guru

---

<sup>28</sup> Ibid. Hlm35

Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A  
MTs Ma'arif Nu 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitiannya merupakan pihak-pihak yang memberikan informan atau nara sumber yang menjadi sumber data riset. Subjek tersebut merupakan Guru Pendidikan Agama Islam, Guru BK, Kepala Sekolah dan Siswa kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Sedangkan objek dari penelitian ini ialah Akhlak Siswa Kelas VIII A MTs Ma'arif Nu 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Untuk mendapatkan data yang relevan, oleh karena itu subjek yang ditentukan juga harus memiliki kompetensi yang cukup baik sesuai dengan kebutuhan data penelitian.

## **C. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, yang beralamat di Jl. Raya Kertanegara, Desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah 53358

## **D. Sumber Data**

Untuk memperoleh informasi mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam, kemudian upaya apa saja yang dilakukan oleh guru Pendidikan agama islam dalam proses pembinaan

akhlak siswa, kemudian apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak siswa berlangsung.

Peneliti menggunakan sumber data primer. Di mana Sumber data primer ialah sumber yang secara langsung datanya di berikan kepada peneliti. Sumber data tersebut di peroleh pada saat penelitian berlangsung di lapangan wawancara dengan bapak kepala sekolah, guru Pendidikan agama islam, guru BK dan siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

#### **E. Teknik Penentuan Informan**

Dalam Teknik penentuan informan, disini peneliti menggunakan *teknik purposive sampling*. *Teknik purposive sampling* ialah Teknik yang di gunakan pada saat pengambilan sampel sumber data dengan menggunakan pertimbangan tertentu, maksudnya ialah peneliti memilih subjek atau orang yang di anggap paling tahu mengenai kebutuhan yang dibutuhkan oleh peneliti, serta menganggap bahwa subjek tersebut representatif untuk memudahkan peneliti dalam melakkan penelitian terhadap objek yang di teliti.<sup>29</sup>

Pada peneltian ini peneliti menentukan beberapa informan, diantaranya ialah, Kepala sekolah, Guru pendidikan agama islam, guru BK, dan Siswa kelas VIIIA MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Penentuan sumber informasi secara *purposive* ini didasari

---

<sup>29</sup> Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 60

dengan tujuan serta pertimbangan tertentu. Maka, dalam pengambilan sumber informasi ini didasari dengan tujuan yang sudah di tentukan sebelumnya.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti ialah:

### **1) Metode Observasi ,**

Observasi ialah dasar dari semua ilmu pengetahuan (Nasution 1988)<sup>30</sup>. Dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian<sup>31</sup>. Dalam teknik observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dilokasi terhadap objek penelitian teknik ini dilakukan supaya peneliti memperoleh data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

### **2) Metode Wawancara**

Wawancara ialah alat untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara langsung dengan cara bertatap muka langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*)<sup>32</sup>. Teknik ini digunakan agar peneliti memperoleh data langsung secara lebih mendalam serta akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Peneliti melakukan

---

<sup>30</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, cetakan ke-2 (Bandung : Alfabeta, 2017), hal. 226

<sup>31</sup> Margono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, cetakan ke-4 (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.158

<sup>32</sup> Margono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” , cetakan ke-4 (Jakarta, 2014: Rineka Cipta), hal. 165



wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (akidah akhlak), Guru BK, Siswa kelas VIII A dan Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

### 3) **Metode Dokumentasi**

Dokumentasi juga tidak kalah pentingnya dengan metode yang lain, metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal atau variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, gambar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya<sup>33</sup>. Dengan dilakukannya metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang kaitannya dengan tata tertib dan data data mengenai guru dan siswa MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Metode ini dilakukan untuk melengkapi metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam Teknik keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan Teknik Triangulasi. Dimana Teknik Triangulasi ini memiliki makna, yaitu bahwa pada saat proses penelitian berlangsung peneliti menggunakan beberapa Teknik untuk mendapatkan data, diantaranya ialah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber. Dimana jenis teknik triangulasi sumber data ini

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)", (Jakarta, 2013:Rineka Cipta), hal. 274

merupakan teknik triangulasi yang peneliti peroleh dari berbagai sumber dengan tujuan untuk menguji kredibilitas data dan cara mengecek data.<sup>34</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis triangulasi sumber. Triangulasi sumber data di peroleh melalui wawancara informan yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini dilakukan. Karena pada saat melakukan penelitian, peneliti lebih terfokus kepada para informan utama, kemudian peneliti mengecek keabsahan data dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dengan informan satu dengan informan lainnya.

#### **H. Analisis Data**

Menurut Bogdan ialah mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah untuk dipahami dan di informasikan kepada orang lain.<sup>35</sup> Teknik analisis data ini di lakukan pada saat peneliti melakukan penelitian langsung dilapangan, metode analisis data ini lebih fokus kepada proses penelitian langsung dilapangan sekaligus dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat di butuhkan. Dalam penelitian ini, teknik analisi data mesti berjalan dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung di lapangan, maka teknik analisis data ini bisa dilakukan sepanjang penelitian.

Adapun Langkah-langkah dalam teknik analisis data diantaranya ialah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 212

<sup>35</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*", cetakan ke-25 (Bandung, 2017: Alfabeta), hal. 244

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data ialah hasil data penelitian yang peneliti peroleh pada saat penelitian di lapangan, kemudian data tersebut di catat secara cermat, kemudian menyederhanakan data yang sudah di peroleh supaya diberikan kemudahan dalam menyimpulkan data hasil penelitian.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang di peroleh pada saat penelitian di lapangan yang berhubungan dengan permasalahan yang dibutuhkan oleh peneliti dan tidak.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk membandingkan keselarasan pernyataan dari subjek atau informan atas maksud dari konsep dasar dari penelitian. Verifikasi ini bermaksud supaya penilaian mengenai kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar dalam penelitian tersebut

lebih tepat dan objektif.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 121

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten**

Lembaga Pendidikan MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, berdiri sejak Tahun 1958 bertepatan pada hari Rabu manis tanggal 3 September di atas tanah wakaf Haji Ilyas seluas 1.297 m<sup>2</sup>, dengan nama Yayasan LP Ma'arif NU, dengan nomer akta pendiri Yayasan: No.103/15-01-1986. Berdirinya MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Purbalingga Purbalingga tersebut atas dasar keingian masyarakat Desa Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Purbalingga, sebagai tempat belajar menengah pertama pada masyarakat Desa Kertanegara Kabupaten Purbalingga dan desa-desa sekitarnya. Pendiri MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga diantaranya ialah:

1. Bpk Ky Abdul Hikayah, Pengasuh Pondok Pesantrem Limbuk (Penasehat)
2. Bpk Imam Yahdi, Kepala Desa Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Purbalingga (Penasehat)
3. Bpk H. Ahmad Tubadji, Kalijaran (Ketua)
4. Bpk Hudi Miharjo (Sekretaris)
5. Bpk Mukhotib (Wakil Sekretaris)

6. Bpk Akhmad Fudloli (Bendahara)
7. Bpk Ky Abdulloh Mas'ud
8. Bpk Khaironi
9. Bpk Khasbullah
10. Bpk Ky Sahri

Adapun Guru pertama di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Purbalingga Purbalingga, diantaranya ialah:

1. Bpk H. Ahmad Tubadji
2. Bpk Ky Imam Darnudzi
3. Bpk Ky Ahmad Sidik
4. Bpk Ky Ahmad Ridwan
5. Bpk Ja'fari
6. Bpk Saliman
7. Bpk Isngad
8. Bpk Suyono
9. Bpk Agus Khuseri

Tujuan didirikannya MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, ialah untuk memegang teguh, mengamalkan dan melestarikan Faham Ahlussunnah Waljama'ah melalui jam'iyah Nahdlatul Ulama. MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, pertama kali di beri nama PGA NU 4 Tahun (Pendidikan Guru Agama Nahdlatul Ulama 4 Tahun) yang semua siswanya mayoritas laki-laki, dengan tujuan untuk

mendidik calon penerus guru agama yang multitalent dalam memegang teguh ASWAJA dengan bekal yang cukup agar mampu menangkal atau menolak faham lain terutama yaitu komunis PKI dan dapat mengamalkannya dalam diri sendiri, keluarga, serta melestarikan ke generasi-generasi selanjutnya. Kemudian nama PGA NU 4 Tahun berubah menjadi PGA L NU yang berarti Pendidikan Guru Agama Lengkap Nahdlatul Ulama, kenapa di sebutkan Lengkap, karena siswanya laki-laki dan perempuan, setelah PGA L NU, kemudian berubah menjadi PGA Al Hidayah.

Tahun 1977 MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga tercatat di Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor: Lk/3c/46/pgm/MTs/1977 yang di tandatangi oleh Bpk Midchal BA dengan nama sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah (MTs Al Hidayah). Kemudian pada tahun 1987 melalui piagam Madrasah no: Wk/5c/8/pgm/Ts.1987 yang dikeluarkan oleh kantor wilayah Departemen Agama propinsi Jawa Tengah sekolah tersebut diberi nama Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) yang di tandatangi oleh Bpk Drs Sunaryo SH.

Kemudian pada tanggal 25 maret 1999, melalui keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: Wk/5c/PP.00.5/733/99 kemudian menjadi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU Purbalingga 01 (MTs Ma'arif NU 01) dengan nomor statistic 21 2 23 11 022 yang ditanda tangani oleh

Bpk Drs H. Djamhari M. Nur Rasyid, sampe sekarang. Kemudian dinyatakan sebagai sekolah pertama di Kabupaten Purbalingga jenjang MTs Ma'arif.

Berikut kepala sekolah ialah sebagai berikut:

- a. Tahun 1958-1964 Bp H. Ahmad Tubadji
- b. Tahun 1964-1972 Bp Imam Darnuji
- c. Tahun 1971-1974 Bp Ahmad Prayitno
- d. Tahun 1974-2005 Bp H. Achmad A.Md
- e. Tahun 2005-2009 Bp H. Taribin A.Md
- f. Tahun 2009-sekarang Bp Muhammad Taryono S, Ag.

**2. Visi Dan Misi Sekolah MTsMa'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga**

- a. Visi: Religius, Berwawasan Luas dn Berakhlakul Karimah Dalam Bingkai AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH.
- b. Misi: MTs Ma'arf NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, ingin mewujudkan Madrasah yang Menghasilkan siswa yang cerdas, berpengetahuan luas, trampil dalam menghadapi kemajuan dunia global dan sekaligus berakhlakul karimah, sehingga bisa berguna bagi masyarakat, bangsa dan agama.

### **3. Profil Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga**

Lembaga Pendidikan MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu Lembaga Pendidikan tingkat menengah yang berdiri di desa Kertanegara, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga sudah berakreditasi A yang berdasarkan sertifikat 165/BAP-SM / XI / 2017. Dalam melaksanakan berbagai aktivitas, sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, berada di bawah naungan kementerian agama.

### **4. Identitas MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga,**

Nama	: MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara
NPSN	: 20363485
Alamat	: Jalan Raya Kertanegara, RT 01/03
Kode Pos	: 53358
Desa / Kelurahan	: Kertanegara
Kecamatan / Kota (LN)	: Kec, Kertanegara
Kab. / Kota / Negara (LN)	: Kab, Purbalingga
Provinsi / Luar Negeri	: Jawa Tengah
Status Sekolah	: Swasta
Waktu Penyelenggaraan	: -/- hari
Jenjang Pendidikan	: MTs



## Dokumen dan Perizinan MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten

### Purbalingga

Naungan	: Kementrian Agama
No. SK. Pendirian	: Lk/3.c/46/Pgm.MTs/1978
Tanggal. SK. Pendirian	: 1977-12-01
No. SK. Operasional	: Lk/3.c/46/Pgm.MTs/1978
Tanggal SK. Operasional	: 1977-12-01
File SK Operasional	: 28348-900041-136279- 55914313- 284298643.pdf
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 165/BAP-SM/XI/2017
Tanggal SK. Akreditasi	: 09-11-2017

### **5. Sarana dan Prasarana di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga**

Sarana dan prasarana yang ada disekolah sangatlah penting karena dengan adanya sarana dan prasarana akan membantu memudahkan proses kegiatan yang ada disekolah tersebut. Dengan demikian adanya fasilitas yang memadai sekolah dapat menjalankan kegiatannya dengan baik. Berikut sarana dan prasarana yang ada di sekolah MTs Ma'arif NU

01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga:

Ruang Kelas	: 12 ruang
Mushola	: 1 ruang
Perpustakaan	: 1 ruang

Ruang Guru	: 1 ruang
Kantor	: 1 ruang
Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruang
WC Guru	: 2 ruang
WC Siswa	: 9 ruang
Kantin	: 1 ruang
Ruang UKS	: 1 ruang
Ruang BK	: 1 ruang
Koperasi Sekolah	: 1 ruang
Dapur	: 1 ruang
Gudang	: 2 ruang
Lab Komputer	: 1 ruang
Parkiran	: 1 ruang

**6. Guru MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga**

a. Jumlah guru MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga

**Tabel 1.1**

**Data Jumlah Guru MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga**

No	Mata Pelajaran	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Sejarah Kebudayaan Islam	-	1	1
2.	Guru Bahasa Indonesia	-	2	2
3.	Guru Seni Budaya	1	-	1
4	Guru Bahasa Jawa dan Ke NU an	1	-	1
5.	Guru IPA	-	2	2

6.	Guru Qur'an Hadits	-	1	1
7.	Guru Fikih	-	1	1
8.	Guru PKn	1	-	1
9.	Guru Bahasa Inggris	-	2	2
10.	Guru Matematika	1	2	3
11.	Guru Prakarya	1	-	1
12.	Guru Aqidah Akhlak	1	-	1
13.	Guru BK	-	2	2
14.	Guru PJOK	1	-	1
15.	Guru IPS	-	1	1
16.	Guru B. Arab	1	-	1
17.	Kepala TU	-	1	1
18.	Staff TU	2	-	2
Jumlah Guru:				25 Orang

b. Guru Non PNS MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga

**Tabel 1.2**  
**Data Guru Non PNS dan PNS MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga**

No	Kategori		Jumlah
	PNS	Non PNS	
1.	5 orang	20 orang	25 orang

**7. Daftar Jumlah Siswa Kelas VIII A**

**Tabel 1.3**  
**Data jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin**

Laki-laki	Perempuan	Jumlah
15	13	28

**B. Hasil Penelitian**

- Upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga**

a. Pembiasaan Mengucap Salam

Kebanyakan sekolah sudah membiasakan melakukan mengucap salam, tidak hanya di jenjang menengah tetapi juga sekolah dasar, mengucap salam menandakan attitude yang baik terhadap guru, mengucapkan salam tidak hanya berlaku di sekolah yang memiliki latar belakang agama, tetapi berlaku untuk semua sekolah, baik SMP, SMA/K. di antaranya upaya guru Pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga ialah mewajibkan semua siswa untuk mengucapkan salam ketika bertemu baik dengan guru, ataupun teman, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Seperti hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga mengenai pembiasaan mengucap salam ialah:

”Salah satu upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga ialah dengan melakukan pembiasaan mengucapkan salam baik dengan guru atau teman, senyum kemudian bersalaman, bersalaman itu hanya yang sejenis tidak berlaku untuk yang bukan muhrim.<sup>37</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga yaitu dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag, upaya guru Pendidikan agama islam

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan kepala sekolah, Muhammad Taryono, S.Ag, pada tanggal 21 juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, pada pukul 10.30 WIB

dalam membina akhlak siswa hususnya kelas VIII A ialah dengan mengucapkan salam baik dengan guru atau teman, senyum kemudian bersalaman.

Hal tersebut juga di paparkan oleh guru pendidikan agama islam, mata pelajaran akidah akhlak yaitu Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I Menjelaskan bahwa :

“...Di madrasah kami memang sudah lama menekankan siswa untuk mengucapkan salam kepada guru, seperti itu. karena dengan membiasakan siswa mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru itu merupakan sikap spiritual, tidak hanya dengan guru melainkan dengan teman yang sejenis maupun orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak yaitu Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I, bahwa pembiasaan mengucap salam merupakan salah satuupaya yang kami terapkan kepada peserta didik dalam pembinaan akhlak siswa.

Hal ini juga di paparkan oleh guru mata pelajaran bimbingan konsling (BK) yaitu Ibu Minkhatul Aula, S. Sos menjelaskan bahwa:

“...Di sekolah alhamdulillah sudah melakukan pembiasaan dengan mengucap salam kepada bapak atau ibu guru, maupun sesama teman, selain itu usaha yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa yaitu melalui kegiatan himtak yang dilaksanakan setiap hari jum’at.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak pada tanggal 18 Juni 2021 di MTs Ma’arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, pada pukul 10.00 WIB

<sup>39</sup> Wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S.Sos selaku guru Bimbingan Konsling (BK) pada tanggal 15 Juni 2021 di MTs Ma’arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.08 WIB

Dari hasil wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S. Sos selaku guru Bimbingan Konsling (BK) MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga bahwa di sekolah kami sudah melakukan pembiasaan mengucapkan salam, dan kegiatan himtak untuk membentuk akhlak siswa.

Di sampaikan juga oleh siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga yang bernama Ahmad Mufti Azkia bahwa:

"...Di sekolah kami sudah melakukan pembiasaan mengucapkan salam kepada guru, mengucapkan "Assalamu'alaikum bapak ibu guru sambil berjabat tangan" jadi setiap berangkat sekolah. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan di sekolah.<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara dengan saudara Ahmad Mufti Azkia selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga bahwa memberikan salam kepada guru sudah menjadi pembiasaan di sekolah.

Hal tersebut juga di sampaikan oleh saudari Umrotul Hasanah siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga bahwa:

"... Di sekolah sudah menerapkan pembiasaan mengucapkan salam kepada guru, pada saat jam pembelajaran kita selalu

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan saudara Ahmad Mufti Azkia selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 17 Juni 2021 di Rumah Siswa Desa Mergasana pukul 12.30 WIB

mengucapkan salam terlebih dahulu kepada bapak atau ibu guru yang mengajar.<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara dengan saudari Umrotul Hasanah selaku siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 kami selalu mengucapkan salam terlebih dahulu kepada bapak atau ibu guru yang mengajar.

Hal ini juga di sampaikan oleh saudari Anis Fitriia siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga bahwa:

“...di sekolah selalu diajarkan untuk mengucapkan salam ke bapak atau ibu guru, teman maupun orang lain yang lebih tua.”<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara dengan saudari Anis Fitriia siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga bahwa disekolah selalu membiasakan mengucap salam kepada guru, teman, dan orang lain yang lebih tua.

#### b. Pembiasaan Melaksanakan Shalat Berjamaah

Pada dasarnya tidak semua sekolah mewajibkan siswa-siswinya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Tetapi di sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga mewajibkan seluruh siswa-siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah, seperti

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan saudari Umrotul Hasanah selaku siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 17 Juni 2021 di Rumah Siswa Desa Mergasana pukul 13.30 WIB

<sup>42</sup> Wawancara dengan saudari Anis Fitriia selaku siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 17 Juni 2021 di Rumah Siswa Desa Condong pukul 15.30 WIB

shalat duhur setiap hari senin-kamis dan sabtu, dan shalat duha pada hari jum'at pagi. Sebagaimana di jelaskan oleh Bapak Muhammad Taryono, S. Ag selaku Kepala sekolah di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, bahwa:

“... Di sekolah kami sebagai guru mewajibkan seluruh siswa baik putra maupun putri melaksanakan shalat berjamaah, hal ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran melatih anak untuk berakhlakul karimah, yang mengarah pada ahlussunnah wal jama'ah.<sup>43</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S. Ag, selaku kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga bahwa seluruh siswa wajib mengikuti shalat berjamaah supaya akhlak dan kepribadian siswa mengarah pada ahlussunnah wal jama'ah.

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Ibu Minkhatul Aula, S. Sos selaku guru BK di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga bahwa:

“...Di sekolah kami selain mengadakan shalat duhur berjamaah, juga melaksanakan shalat duha berjamaah di hari jum'at husus yang kemudian di lanjutkan dengan istighozah.<sup>44</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S. Sos selaku Guru BK di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.30 WIB

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S.Sos selaku guru Bimbingan Konsling (BK) pada tanggal 15 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.08 WIB



Purbalingga bahwa selain melaksanakan shalat berjamaah juga mengadakan kegiatan lain seperti istigozah untuk membantu proses pembinaan akhlak siswa.

Hal ini di sampaikan oleh siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga yang bernama Ahmad Mufti Azkia bahwa:

“...kami selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid, selain itu guru juga selalu mengawasi siswa nya agar mengikuti shalat berjamaah.<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara siswa atas nama Ahmad Mufti Azkia kelas VIII A bahwa seluruh siswa MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, selalu melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

c. Pembiasaan (Hari Iman dan Takwa) Himtak

Pada proses pembiasaan (Hari iman dan takwa) Himtak yang biasa dilakukan di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga ialah dengan melaksanakan shalat duha berjamaah, kajian kitab kuning, kajian kitab safinah, seni hadroh, al barzanzi, dzikir dan istighozah, shalat berjamaah, kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali atau satu bulan sekali pada hari jum'at husus. Sebagaimana di jelaskan oleh Bapak kepala sekolah mengatakan:

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan saudara Ahmad Mufti Azkia selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 17 Juni 2021 di Rumah Siswa Desa Mergasana pukul 12.30 WIB

“... Jadi di MTs Ma’arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga ada kegiatan yang mendukung proses pembinaan akhlak siswa yaitu kegiatan (hari iman dan takwa) himtak. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali atau satu bulan sekali pada hari jum’at husus yang di ikuti oleh seluruh siswa yang dilaksanakan di halaman sekolah. Hal ini dilakukan sebagai bekal untuk para siswa siswi kedepan, kegiatan pembiasaan ini juga mengarah pada kegiatan visi dan misi sekolah.<sup>46</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Ma’arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga mengatakan bahwasannya kegiatan pembiasaan himtak yang dilakukan di sekolah merupakan sebagai bekal untuk para siswa MTs Ma’arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga kedepan. Dengan tujuan agar mereka memiliki akhlak yang baik dan bisa berguna bagi masyarakat sekitar.

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Minkhatul Aula, S. Sos selaku guru BK di MTs Ma’arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga menjelaskan bahwa:

“...Jadi setiap hari jum’at itu ada yang namanya kegiatan himtak, jumat pertama yaitu jum’at sholawatan, kemudian jum’at shalat dhuha dan istighozah, jum’at membaca kitab kuning, dan shalat berjamaah, kami juga selalu menekankan kepada para siswa dan siswi untuk selalu mengikuti kegiatan yang ada di sekolah.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Juni 2021 di MTs Ma’arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.30 WIB

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S.Sos selaku guru Bimbingan Konsling (BK) pada tanggal 15 Juni 2021 di MTs Ma’arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.08 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S. Sos bahwa sekolah sudah lama menjalankan program kegiatan himtak tersebut untuk membina akhlak siswa.

Hal ini juga di sampaikan oleh saudara Ahmad Mufti Azkia selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga Mengatakan bahwa:

“... Melakukan kegiatan Himtak pada hari jum'at pagi yang di ikuti oleh seluruh siswa dari kelas VII s/d IX. Kegiatan (hari iman dan takwa) himtak ini, sangat membantu kami yang belum bisa membaca kitab kuning.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara oleh saudara Ahmad Mufti Azkia selaku siswa kelas VIII A bahwa kegiatan Himtak dilaksanakan setiap hari jumat pagi yang di ikuti oleh seluruh siswa.

Hal ini juga di jelaskan oleh saudari Umrotul Hasanah siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga bahwa:

“... Jadi di sekolah sebelum jam pelajaran dimulai membaca al-qur'an, murojaah, selama kurang lebih 20 menit. selain itu juga ada kegiatan himtak seperti membaca kitab kuning, istighzah, dan shalat dhuha berjamaah.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara oleh saudari Umrotul Hasanah siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan saudara Ahmad Mufti Azkia selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 17 Juni 2021 di Rumah Siswa Desa Mergasana pukul 12.30 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan saudari Umrotul Hasanah selaku siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 17 Juni 2021 di Rumah siswa Desa Mergasana pukul 13.30 WIB

Purbalingga bahwa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, terlebih dahulu diwajibkan untuk membaca Al-qur'an oleh guru.

Hal ini juga di sampaikan oleh saudari Anis Fitriia siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Purbalingga Purbalingga, menjelaskan bahwa:

“... dalam pembinaan akhlak sekolah mengadakan kegiatan himtak, dengan membaca kitab kuning, istighozah, membaca al-qur'an setiap pagi, dan melaksanakan shalat berjamaah.<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara oleh saudari Anis Fitriia siswi kelas VIII A menjelaskan bahwa kegiatan himtak sudah lama di laksanakan, dengan adanya kegiatan himtak, kami bisa belajar lebih dalam mengenai agama.

Hal ini juga di perkuat oleh Bapak Nur Pujiyanto S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, menjelaskan bahwa :

“... melaksanakan kegiatan himtak dengan membaca kitab kuning, selain itu juga ada istighozah, shalat berjamaah, shalat dhuha, membaca al-qur'an. Membaca al-qur'an di dibagi menjadi tiga tingkatan, yang pertama tingkat menghafal, murojaah atau tartil, dan iqro. Tingkat iqro husus untuk murid yang sama sekali belum bisa membaca al-qur'an.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan saudari Anis Fitriia siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 17 Juni 2021 di Rumah Siswa Desa Condong pukul 15.30 WIB

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak pada tanggal 18 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.00 WIB

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa kegiatan himtak sudah menjadi rutinitas di sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

d. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Dilihat dari latar belakang input siswa, pembiasaan membaca al-qur'an sudah menjadi rutinitas di sekolah, pembiasaan membaca al-qur'an ini di laksanakan supaya siswa memiliki penekanan penguasaan terhadap al-qur'an, karena tidak semua siswa bisa membaca al-qur'an. Pembiasaan membaca Al-qur'an ini sudah cukup lama di lakukan di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Sebagai mana di ungkapkan oleh Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga Bapak Muhammad Taryono, S. Ag bahwa:

“... Jadi disekolah ini pembiasaan membaca Al-qur'an sudah di laksanakan sejak lama, sekolahan memiliki cara yang dilakukan untuk pengelolaan al-qur'an yaitu pertama menyeleksi siswa baru. Jadi anak yang sudah lancar membaca al-qur'an, di masukan dalam kelas tahfidz, kemudian anak yang tidak lancar baca al-qur'an di masukan dalam kelas tartil, kemudian anak yang sama sekali belum bisa baca al-qur'an mereka masuk ke dalam kelas qiroati/iqro. Jadi setiap hari anak-anak diwajibkan membaca al-qur'an kurang lebih 20 menit sebelum jam pelajaran dimulai.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.30 WIB

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga Bapak Muhammad Taryono, S. Ag bahwa pembiasaan membaca al-quran itu sangat penting untuk diterapkan, dengan harapan siswa bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan di atas juga di perkuat oleh Guru BK yang menjelaskan bahwa:

“... Jadi setiap pagi itu murid membaca Al-qur'an di kelas, membaca al-qur'an juga di kelompokan ke tingkatan masing-masing, ada tingkatan yan bu'a (tingkatan iqro), tartil untuk anak yang sudah bisa membaca, sedangkan yang sudah bagus bacaannya itu masuk ke tahfidz.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S. Sos bahwa membiasakan membaca al-quran di sekolah kami sudah menjadi kewajiban sebelum jam pembelajaran dimulai, dengan adanya tingkatan atau kelompok dalam membaca al-qur'an bertujuan agar guru lebih mudah dalam membimbing agar lebih focus terhadap murid yang belum bisa membaca al-qur'an.

Hal ini juga di jelaskan oleh Ahmad Mufti Azkia siswa kelas VIII A bahwa:

“... Setiap kegiatan belajar mengajar sebelum pandemi, kami setiap pagi nya selalu membaca al-qur'an, sebelum jam

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S.Sos selaku guru Bimbingan Konsling (BK) pada tanggal 15 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.08 WIB

pembelajaran dimulai. Kemudian menghafal surat-surat pendek, tergantung dengan tingkatan dalam membaca al-qur'an.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa di sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga lebih mengedepankan al-qur'an.

Hal ini juga di jelaskan oleh saudari Umrotul Hasanah siswi MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga bahwa:

“...setiap pagi kami selalu membaca al-qur'an, selain membaca al-qur'an juga ada kegiatan lain seperti himtak, membaca kita kuning, istighozah, shalat duha dan hadroh.<sup>55</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswi kelas VIII A yang bernama Umrotul Hasanah bahwasannya setiap pagi selalu membaca al-qur'an supaya kami bisa memahami makna yang terkandung dalam al-qur'an dan mengamalkan nya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut juga di jelaskan oleh saudari Anis Fitria siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga bahwa:

“... Biasanya sebelum pembelajaran itu mengaji al-qur'an, tetapi tergantung tingkatanya, ada hafalan dan tartilan.<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan saudara Ahmad Mufti Azkia selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 17 Juni 2021 di Rumah Siswa Desa Mergasana pukul 12.30 WIB

<sup>55</sup> Wawancara dengan saudari Umrotul Hasanah selaku siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 17 Juni 2021 di Rumah siswa Desa Mergasana pukul 13.30 WIB

<sup>56</sup> Wawancara dengan saudari Anis Fitria siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 17 Juni 2021 di Rumah Siswa Desa Condong pukul 15.30 WIB

Dari hasil wawancara dengan siswi kelas VIII A yaitu Anis Fitria menyatakan bahwasannya setiap kelas itu sendiri memiliki tingkatan masing-masing dalam pembiasaan membaca al-qur'an. Dari kelas hafalan al-qur'an, membaca al-qur'an dan tartilan.

e. Pembiasaan membaca kitab kuning

Di sekolah kami membuat program pembinaan akhlak siswa yang wajib di ikuti oleh seluruh siswa, yang dipimpin oleh guru Pendidikan agama islam, pembiasaan membaca kitab kuning meliputi kitab safinah, sulamun najat, dan sulamun taufik, untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap kitab kuning, maka siswa diperkenalkan dengan nahwu. Shorof, jurmiah dan 'imriti.

Pernyataan diatas juga di perkuat oleh Bapak Kepala Sekolah yaitu Bapak Muhammad Taryono, mengatakan bahwa:

"...pembiasaan membaca kitab kuning di sekolah kami dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada hari jum'at, pembiasaan membaca kitab kuning ini sudah lama di jalankan dan diterapkan. untuk kelas VII di ekstrakurikuler, kelas VIII kitab kuning dan untuk kelas IX itu ada kitab kuning, imriti, jurmiah, dan penguatan pada tajwid. Hal dilakukan untuk bekal anak setelah lulus dari MTs, dan bertujuan untuk pembekalan siswa pada bidang fikih.<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara oleh Bapak kepala sekolah, yaitu Bapak Muhammad Taryono, S. Ag bahwa pembiasaan kitab kuning

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.30 WIB



di laksanakan setiap satu bulan sekali, dengan tujuan untuk bekal siswa setelah lulus dari sekolah dan pembekalan pada bidang fikih.

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 01

Kertanegara Kabupaten Purbalingga, bahwa :

“... Di sekolah kami program pembiasaan membaca kitab kuning sudah sejak lama di jalankan, hal ini membantu para guru untuk membina akhlak siswa, dengan tujuan agar siswa bisa memahami dan memperdalam ilmu agama.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto selaku guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa dengan adanya program pembiasaan membaca kitab kuning dengan harapan murid bisa memahami makna yang terkandung dalam kitab tersebut dan memiliki akhlak yang baik.

Hal ini juga di sampaikan oleh saudari Anis Fitria siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga bahwa:

“...Dengan adanya program pembiasaan membaca kitab kuning yang di laksanakan setiap satu bulan sekali kami sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Tidak hanya mendapat pengetahuan umum tetapi juga kita dibimbing agar memiliki akhlak yang baik melalui program sekolah.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak pada tanggal 18 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.00 WIB

<sup>59</sup> Wawancara dengan saudari Anis Fitria siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 17 Juni 2021 di Rumah Siswa Desa Condong pukul 15.30 WIB

Dari hasil wawancara oleh saudari Anis Fitria siswi kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, mengatakan bahwa dengan dilaksanakannya pembiasaan membaca kitab kuning, kami sangat senang karena selain mendapatkan pengetahuan umum kita juga bisa belajar lebih dalam mengenai ilmu agama.

f. Menaati tata tertib sekolah

Pada dasarnya setiap Lembaga Pendidikan atau sekolah memiliki tata tertib atau aturan-aturan yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah, baik guru, karyawan dan siswa. Aturan-aturan yang ada di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila guru, kepala sekolah, dan siswa saling mendukung, dan menaati adanya tata tertib atau aturan-aturan yang ada di sekolah itu sendiri. Karena tata tertib yang ada di sekolah ialah suatu kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis yang berkaitan dengan sekolah. Tujuannya agar proses kegiatan belajar mengajar atau seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan Pendidikan.<sup>60</sup>

Dari pernyataan di atas juga diperkuat oleh Bapak Kepala Sekolah, bahwa;

“... melalui tata tertib sekolah atau aturan-aturan yang ada di sekolah, guru sebagai teladan berarti harus mewarnai, oleh karena itu tata tertib yang ada di sekolah itu dimulai dari guru,

---

<sup>60</sup> Moh. Mansyur Fawaid, “Implementasi Tata tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”, *Jurnal: Civic Hukum* Vol 2. No 1 (2017), hal. 11.

kemudian dilaksanakan bersama-sama dengan siswa. Tata tertib yang ada di sekolah harus di taati dan di jalankan. Apabila ada yang melanggar berarti ada tindakannya, yaitu yang bisa mendidik, dan menerapkan kedisiplinan.<sup>61</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Muhammad Taryono S. Ag mengatakan bahwa, tata tertib yang ada di sekolahan, yaitu untuk di taati dan di laksanakan oleh seluruh warga sekolah, yaitu untuk mendidik dan menerapkan kedisiplinan demi tercapainya sebuah tujuan ahir dari Pendidikan.

Hal ini juga di sampaikan oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, bahwa:

“... setiap sekolahan pasti memiliki tata tertib yang harus di patuhi, seperti halnya di sekolah kami, di sekolah kami memiliki aturan yang harus di jalankan. Aturan-aturan ini berlaku agar siswa tidak semena-mena bertindak semaunya sendiri di sekolah tetapi juga harus mengikuti aturan yang ada di sekolah itu sendiri. Dengan begitu siswa menjadi disiplin.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak Bapak Nur Pujiyanto S.Pd.I, mengatakan bahwa tujuan adanya tata tertib yang ada di sekolah yaitu agar menjaga kedisiplinan terutama untuk siswa.

Hal ini juga di jelaskan oleh Ibu Minkhatul Aula, S. Sos selaku guru BK di sekolah, bahwa:

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, pada pukul 10.30 WIB

<sup>62</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak pada tanggal 18 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.00 WIB

“...tentunya setiap sekolah memiliki tata aturannya sendiri-sendiri. Jadi tata tertib sekolah itu bersangkutan kepada semua pihak yang ada di lingkup sekolah. yang harus di jalankan dan di patuhi bersama-sama, dan apabila ada yang melanggar akan dikenai sanksi.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S. Sos bahwa, tata aturan yang ada di sekolah tidak hanya untuk siswa atau guru melainkan bersangkutan dengan semua pihak yang ada di lingkup sekolah.

g. Sosialisasi sekolah

Kegiatan sosialisasi sekolah itu merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, karena untuk memberikan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik mengenai apa saja yang menjadi keunggulan dan kelebihan di sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak kepala sekolah, bahwa:

“... Sosialisasi sekolah ini sangat penting dilakukan, agar peserta didik mengetahui apa saja yang ada disekolah, dan aturan-aturan yang harus di taati dan di larang, sosialisasi sekolah bisa dilakukan pada saat tertentu, seperti kegiatan MPLS (Masa pengenalan lingkungan sekolah) kepada peserta didik baru, pada saat upacara, di tempel di dinding kelas, atau disampaikan di dalam kelas, kemudian dijalankan.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S.Sos selaku guru Bimbingan Konsling (BK) pada tanggal 15 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.08 WIB

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.30 WIB

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Bapak Muhammad Taryono, S. Ag bahwasannya sosialisasi sekolah ini dilakukan supaya peserta didik taat terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Hal ini juga di perkuat oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, bahwa:

“... jadi, proses dalam membentuk akhlak yang baik terhadap siswa tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di dukung dengan adanya kegiatan yang lain, seperti ekstrakurikuler, kegiatan himtak, tata tertib sekolah. Hal tersebut kemudian di sosialisasikan oleh guru kepada siswa, agar siswa mengetahui kegiatan-kegiatan yang ada disekolah serta mengetahui kualitas dan keunggulan yang dimiliki oleh sekolah.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa kegiatan sosialisasi sekolah sangat penting dilaksanakan, selain itu juga mendukung prose pembinaan akhlak terhadap siswa.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak**

### **Siswa Kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.**

#### **a. Faktor Pendukung**

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak pada tanggal 18 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.00 WIB

faktor pendukung guru Pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga sebagai berikut:

1. Kegiatan (Hari Iman dan Takwa) Himtak.

(Hari iman dan takwa) Himtak merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak siswa di sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan mengembangkan potensi keagamaan siswa serta berbudi pekerti yang luhur. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak yang menyatakan bahwa:

“...disekolah kami ada yang namanya kegiatan himtak, kegiatan ini wajib di ikuti oleh seluruh siswa maupun guru di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, kegiatan ini dilaksanakan untuk menanamkan akhlak yang baik terhadap peserta didik serta mengamalkannya untuk bekal di masa depan serta mengembangkan potensi peserta didik terutama dalam bidang keagamaan.<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I mengatakan bahwasannya kegiatan (hari iman dan takwa) himtak di lakukan dengan tujuan untuk membimbing, membina, dan mengembangkan potensi siswa dalam bidang keagamaan agar memiliki akhlakul karimah.

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak pada tanggal 18 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, pada pukul 10.00 WIB

Pernyataan di atas juga di jelaskan oleh bapak kepala sekolah

bahwa:

“...disekolah kami itu tidak monoton terhadap materi pendidikan agamanya saja, tetapi juga didukung dengan kegiatan-kegiatan islami lainnya yang bertujuan untuk membina akhlak siswa. Salah satunya himtak, kegiatan ini sudah menjadi teradisi di sekolah kami, yang dilakukan untuk pembiasaan mengarahkan siswa pada kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono selaku kepala sekolah di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga bahwa kegiatan himtak dilaksanakan dengan tujuan pembekalan siswa pada bidang fikih dan pembiasaan mengarahkan siswa pada kegiatan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Pernyataan di atas juga di paparkan oleh guru BK MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, bahwa:

“... demi terlaksananya sebuah pembinaan akhlak terhadap siswa, maka sekolah melaksanakan kegiatan himtak, kegiatan ini bertujuan mendorong siswa agar memiliki attitude yang baik, dan memiliki budi pekerti yang luhur.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru BK Ibu Minkhatul Aula, S. Sos bahwa kegiatan himtak disekolah kami bertujuan agar siswa tidak berperilaku menyimpang dan berbudi peekerti yang luhur.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.30 WIB

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S.Sos selaku guru Bimbingan Konsling (BK) pada tanggal 15 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.08 WIB

## 2. Guru Meningkatkan Siswa Dalam Berperilaku

Tugas guru mendidik siswa, guru sebagai pendidik dalam mengatasi semua problem yang berkaitan dengan siswa, baik dari segi perilaku, sikap, dan sebagainya, serta memberikan semangat, motivasi, dan dorongan kepada siswa agar mereka bisa mendapatkan Pendidikan yang baik dan penuh semangat. Guru juga membimbing, mengawasi, membina dan memberikan sanksi terhadap siswa, agar siswa tidak melakukan perbuatan yang menyimpang.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru BK di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga menyatakan bahwa:

“... terkait dengan akhlak, etika dengan semuanya, sopan santun generasi sekarang itu sangat amat menurun, seperti sopan santun berbicara dengan guru atau orang lain yang lebih tua. Jadi sikap guru di sini harus membina, membimbing juga mengarahkan siswa, supaya siswa dapat mengontrol atau tidak berperilaku yang melanggar norma yang ada.”<sup>69</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru BK Ibu Minkhatul Aula, S. Sos, bahwa terkait dengan perilaku anak, sebagai pendidik, guru membimbing, membina, dan mengarahkan siswa, agar siswa tersebut dapat berperilaku sesuai dengan norma agama dan berakhlak yang baik.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S.Sos selaku guru Bimbingan Konsling (BK) pada tanggal 15 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.08 WIB



Hal diatas juga di sampaikan oleh salah satu siswa kelas VIII

A yaitu Ahmad Mufti Azkia, bahwa:

“... sebelum pandemi, apabila tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa diberikan sanksi atau hukuman kecil yaitu di suruh berdiri di depan papan tulis. Karena sekarang pandemi, jadi harus ngerjain ulang tugas yang diberikan guru, kalau tidak nanti nilainya sesuai dengan KKM.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara dengan saudara Ahmad Mufti Azkia bahwa dengan adanya hukuman kecil yang diberikan guru terhadap siswa, dengan tujuan melatih siswa supaya bisa bertanggung jawab terhadap diri. Karena sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri itu perlu.

### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan upaya untuk mengembangkan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut bertujuan agar siswa dapat menjalankan ajaran agama islam, kreatif, terampil, tanggung jawab dan jujur. Di samping itu kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi pembiasaan siswa supaya memiliki kemampuan atau skill baik dari segi akademik maupun non akademik.

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga harus mempunyai energi pembinaa atau pembimbing peserta didik demi berjalannya sebuah

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan saudara Ahmad Mufti Azkia selaku siswa kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada tanggal 17 Juni 2021 di Rumah Siswa Desa Mergasana pukul 12.30 WIB

kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.<sup>71</sup> Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, bahwa:

“... pada umumnya setiap lembaga pendidikan memiliki program kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, terutama ekstrakurikuler keagamaan, dengan tujuan membentuk akhlak siswa agar menjadi siswa yang teladan serta berbudi pekerti baik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler seluruh guru yang dibebani tugas untuk selalu mendampingi serta melaksanakan dan membimbing kegiatan tersebut.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Muhammad Taryono, S. Ag bahwa, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membimbing, mengasah bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik serta membina akhlak siswa sesuai ajaran agama.

Pernyataan di atas juga di paparkan oleh Ibu Minkhatul Aula selaku Guru BK di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga beliau menjelaskan bahwa:

“... terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, yaitu mendorong bakat dan minat siswa, dari kegiatan tersebut kami sebagai pembina sekaligus pembimbing kegiatan dapat melihat perkembangan siswa tersebut, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk merubah karakter dan sikap siswa supaya bisa lebih baik, serta menumbuhkan rasa percaya diri, kreatif dan inovatif.<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Aziza Meria, “Ekstarkurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan”, *Jurnal: Penelitian dan Pengabdian*, Vol. 6 No. 2 (2018), hal. 180

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, pada pukul 10.30 WIB

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S.Sos selaku guru Bimbingan Konsling (BK) pada tanggal 15 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.08 WIB

Dari hasil wawancara dengan guru BK Ibu Minkhatul Aula, S. Sos bahwa program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dilaksanakan dengan tujuan agar siswa dapat menumbuhkan rasa percaya diri, trampil, kreatif dan inovatif.

hal di atas juga di perkuat oleh guru mata pelajaran akidah akhlak, bahwa:

“... untuk membentuk kepribadian siswa di mulai dari karakter, sikap begitu juga dengan akhlaknya, selain mengikuti pelajaran di kelas, siswa juga wajib mengikuti kegiatan yang di laksanakan di sekolah, seperti program ekstrakurikuler, dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut maka sikap, karakter siswa akan terbentuk, dari kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan siswa dapat mengimplementasikan ilmu-ilmu yang mereka peroleh untuk bekal di masa depan.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I bahwa kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran yaitu membentuk kepribadian siswa, baik dari segi karakter, maupun sikap.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1. Kurangnya Perhatian Orang Tua Terhadap Anak**

Dalam tatanan keluarga, orang tua memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia, kedudukan itu yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban anggota keluarga menjadi tanggung jawab.

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I selaku guru Pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak pada tanggal 18 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.00 WIB

Kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak menentukan sikap dan perilaku anak. Kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua, menyebabkan anak mencari kesenangan dengan cara mereka sendiri, karena tidak ada yang mengarahkan anak untuk bertindak atau berperilaku yang baik sesuai dengan norma agama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga ialah:

“...Ada beberapa orang tua yang memang kurang memperhatikan pergaulan anak nya, kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anak yang menyebabkan anak berperilaku menyimpang, hal ini dikarenakan orang tua tidak memperhatikan pergaulan mereka. Karena kebanyakan orang tua berfikir, bahwa Pendidikan anak di tanggung oleh pihak sekolah. Sehingga orang tua kurang memperhatikan pendidikan anak terutama akhlak anak, yang menyebabkan anak tersebut berperilaku semaunya sendiri”.<sup>75</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I bahwasannya ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan Pendidikan anaknya, kurangnya kasih sayang dan perhatian dari orang tua lah yang mengakibatkan anak bertindak semaunya sendiri.

Hasil ini juga di paparkan oleh bapak kepala sekolah, beliau menjelaskan bahwa:

“... setiap siswa memiliki orang tua yang mempunyai latar belakang yang berbeda, baik dari segi ekonomi, pekerjaan atau

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak pada tanggal 18 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.00 WIB

bahkan profesi orang tua, oleh karena itu cara yang dilakukan orang tua untuk membimbing perilaku anak juga berbeda. Sebagian dari orang tua siswa mereka di sibukan dengan urusan pekerjaannya, sampai lupa waktu, hal ini yang membuat anak merasa kurang mendapat perhatian dari orang tua. Dalam hal ini sebagai orang tua harus lebih mengarahkan, membimbing, memperhatikan pendidikan agama dan akhlak mereka.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Muhammad Taryono, S.Ag bahwasannya, kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anak sangat penting dalam membentuk kepribadian anak yang baik, serta memperhatikan pendidikan anak.

Dari pernyataan di atas terdapat suatu pernyataan yang berbeda yaitu dari guru BK yang menyatakan bahwa:

“...hambatan yang biasanya sering terjadi yaitu karena siswa kurang kooperatif, kalau secara umum ketika kegiatan hari jum’at pagi, Sebagian siswa banyak yang ngobrol sendiri, datang terlambat ke sekolah.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru BK Ibu Minkhatul Aula, S. Sos bahwa hambatan dalam pembinaan akhlak karena siswa tersebut kurang kooperatif, dan kurang menaati tata tertib sekolah.

## 2. Minimnya Pengetahuan Agama Orang Tua

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Juni 2021 di MTs Ma’arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.30 WIB

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S.Sos selaku guru Bimbingan Konsling (BK) pada tanggal 15 Juni 2021 di MTs Ma’arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.08 WIB

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, merawat, membimbing, serta mengarahkan anak ke dalam hal kebaikan. Memberi pemahaman kepada anak sejak kecil mengenai ilmu keagamaan. Tetapi sebagian dari orang tua anak yang memiliki latar belakang pendidikan rendah yang menyebabkan tingkat pemahaman keagamaan yang di miliki orang tua sangat minim dan terbatas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah, mengatakan bahwa:

“...Tidak semua orang tua tetapi sebagian dari orang tua siswa kurang memperhatikan pendidikan anaknya, terutama akhlak anak, yang menyebabkan anak tersebut bertindak semaunya sendiri, hal ini dikarenakan kurangnya bimbingan, perhatian serta pengawasan dan arahan yang baik kepada anak. Selain itu juga orang tua kurang menanamkan ilmu-ilmu keagamaan dalam kegiatan sehari-hari sejak anak masih dini, maka ada beberapa orang tua yang lebih memilih anaknya untuk bersekolah di sekolah yang berbasis agama, seperti pondok pesantren, atau madrasah, dengan harapan anak bisa memahami dan mengimplementasikan ilmu keagamaan untuk bekal di akhirat.<sup>78</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Muhammad Taryono, S. Ag bahwa, kurangnya pemahaman orang tua mengenai keagamaan memberikan dampak yang besar kepada anak, selain itu kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.30 WIB

kepada anak juga menyebabkan anak bertindak diluar batasan atau melakukan perbuatan yang tidak pantas untuk dilakukan.

Dari penjelasan di atas juga di paparkan oleh guru akidah akhlak, bahwa:

“... pentingnya orang tua terhadap anak dalam membiasakan anak berbuat kebaikan hal tersebut termasuk salah satu cara orang tua melatih pembiasaan akhlak baik terhadap anak, tetapi banyak juga orang tua yang pengetahuan agamanya masih sangat minim, maka sangat disayangkan apabila anak kurang mendapat pendidikan dari orang tuanya, hal ini sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak yang paling utama yaitu akhlak.<sup>79</sup>”

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I bahwa selain guru orang tua juga bertanggung jawab atas pendidikan akhlak anak.

Hal ini juga di sampaikan oleh Guru BK Ibu Minkhatul Aula, S. Sos, bahwa:

“... tidak semua orang tua tetapi juga ada sebagian orang tua yang sukses dalam mendidik anak nya, orang tua harus memperhatikan perkembangan pendidikan anak dari segi moral yang dilatih sejak anak masih dini, dengan memberikan contoh kegiatan yang berkaitan dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik yang di lakukan setiap hari, dengan begitu anak akan meniru perilaku yang di lakukan oleh orang tua. Maka dalam satuan keluarga penanaman pengetahuan agama itu sangat penting, terutama perhatian orang tua dalam pendidikan anak.<sup>80</sup>”

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak pada tanggal 18 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.00 WIB

<sup>80</sup> Wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S.Sos selaku guru Bimbingan Konsling (BK) pada tanggal 15 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.08 WIB

Dari hasil wawancara dengan guru BK Ibu Minkhatul Aula, S. Sos bahwa, orang tua harus memperhatikan perkembangan anak dari segi Pendidikan agama yang di lakukan orang tua terhadap anak sejak dini.

### 3. Faktor Perkembangan Teknologi

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi sudah sangat canggih dan modern. Untuk perkembangan teknologi pada zaman sekarang tidak ada salahnya, yang salah dalam perkembangan teknologi itu sendiri apabila kita menyalahgunakan menggunakan teknologi tersebut untuk hal-hal yang kurang baik dan tidak mendidik. Seperti menonton film yang sepantasnya tidak di tonton atau kurang mendidik, bermain game sampai lupa waktu untuk belajar. Hal tersebut menjadikan akhlak anak kurang baik.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK yang menyatakan bahwa:

“...selama pandemik faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak itu sendiri yaitu faktor dari perkembangan teknologi yang bersifat negatif. Sekarang banyak anak-anak bahkan anak SD itu sudah di berikan gadget untuk belajar online, akan tetapi mayoritas anak-anak menggunakan gadget itu untuk bermain game, menonton youtube atau melihat film yang kurang mendidik. Apabila hal tersebut terjadi di luar pengawasan orang tua. Maka hal ini akan menjadi dampak terhadap akhlak siswa sehingga mereka lupa atas kewajibannya sebagai pelajar.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ibu Minkhatul Aula, S.Sos selaku guru Bimbingan Konsling (BK) pada tanggal 15 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.08 WIB



Dari hasil wawancara dengan guru BK Ibu Minkhatul Aula, S. Sos menyatakan bahwa perkembangan teknologi akan berdampak negatif terhadap siswa apabila siswa tersebut kurang mendapat pengawasan dari orang tua. Sehingga menjadikan anak lupa atas kewajibannya sebagai pelajar.

Hal tersebut juga di paparkan oleh guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa:

“... sebenarnya dari perkembangan teknologi yang ada kita bisa memanfaatkan sebaik mungkin ke dalam hal-hal yang positif, tetapi karena yang menggunakan teknologi itu tidak hanya dari kalangan orang dewasa tetapi juga anak-anak, sehingga mereka menyalahgunakan penggunaan teknologi tersebut dan tidak memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Penyalahgunaan teknologi yang ada saat ini juga memberikan dampak negatif kepada pendidikan akhlak siswa.<sup>82</sup>”

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I bahwa memanfaatkan perkembangan teknologi harus dalam pengawasan orang tua, dengan harapan siswa bisa menggunakan teknologi itu sebaik mungkin dan tidak merusak pendidikan akhlak siswa.

Pernyataan di atas juga di perjelas oleh Bapak kepala sekolah, yang menyatakan bahwa:

“...dampak dari perkembangan teknologi ini sangat besar pengaruhnya bagi anak-anak, baik negative maupun positif, hal positif seperti untuk mencari materi di internet, hal negatifnya karena anak pada zaman sekarang mereka lebih mengdepankan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Nur Pujiyanto, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam mata pelajaran akidah akhlak pada tanggal 18 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.00 WIB

bermain sosmed dari pada belajar. karena kurang pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu kami selaku pendidik selalu mengimbau kepada orang tua siswa untuk mengawasi anak dalam bermain gadget, sangat di sayangkan apabila siswa tidak bisa memanfaatkan teknologi sebaik mungkin.<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah Muhammad Taryono, S. Ag bahwa pengawasan yang di lakukan orang tua sangat diperlukan dalam penggunaan teknologi bagi anak. Karena anak belum memahami penggunaan teknologi yang baik. Sehingga mereka lupa akan kewajibannya.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A (studi kasus di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga) yang terfokus dengan rumusan masalah, analisi hasil penelitian ialah sebagai berikut:

#### **1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga**

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sesuai dengan data hasil penelitian di atas bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Taryono, S.Ag, selaku Kepala Sekolah pada tanggal 21 Juni 2021 di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga pada pukul 10.30 WIB

Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga ialah sebagai berikut:

a. Pembiasaan mengucapkan salam

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak ialah salah satunya bentuk dari pembiasaan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru baik di sekolah maupun di luar sekolah. Pembiasaan mengucapkan salam ini bertujuan melatih siswa supaya siswa tersebut terbiasa mengucapkan salam dan memiliki attitude yang baik yaitu bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua darinya.

kegiatan mengucapkan salam ini sudah di jalankan sejak lama, walaupun kadang-kadang masih belum maksimal. Kegiatan pembiasaan mengucapkan salam di lakukan siswa terhadap gurunya pada saat masuk ke dalam kelas atau sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Walaupun terlihat sepele tetapi ini merupakan bentuk dari pembinaan akhlak siswa. Agar siswa tersebut mempunyai akhlak yang baik yang sesuai dengan norma agama yang telah di ajarkan disekolah maupun di lingkungan keluarga nya.

Sebagaimana penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara

Kabupaten Purbalingga di sini peneliti menemukan salah satu hal dimana guru PAI di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga telah mengajarkan pendidikan akhlak dengan cara melakukan pembiasaan mengucapkan salam. Pelaksanaan program pembiasaan mengucapkan salam ini selaras dengan salah satu akhlak dalam islam yaitu akhlak terhadap diri sendiri, dimana program pembiasaan mengucapkan salam dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama yang sudah di ajarkan di madrasah maupun di lingkungan masyarakat serta menghormati terhadap orang yang lebih tua.

b. Pembiasaan melakukan shalat berjamaah

Dilaksanakannya program shalat berjamaah ini merupakan bentuk dari pembinaan akhlak yang di terapkan di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Di samping itu guru juga harus memberikan pengetahuan pentingnya mengenai shalat berjamaah. Tujuan dari Pendidikan islam itu sendiri yaitu memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa mengabdikan kepada Allah SWT. Oleh karena itu melalui program shalat berjamaah ini siswa dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim dan menjadi pribadi yang taqwa. melakukan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah juga merupakan salah satu contoh sikap teladan seorang guru kepada siswanya.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga di sini peneliti menemukan salah satu hal dimana guru pendidikan agama islam telah mengajarkan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan cara program pembiasaan melakukan shalat berjamaah, program pembiasaan melakukan shalat berjamaah ini selaras dengan salah satu akhlak dalam islam, yaitu akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada diri sendiri. Akhlak kepada Allah SWT ini dimana kita sebagai umat muslim menyadari dengan sepenuh hati bahwa shalat merupakan kewajiban yang harus di laksanakan dan tidak boleh ditinggalkan, sedangkan akhlak kepada diri sendiri ialah mengetahui perilaku dirinya dengan baik. Membiasakan diri serta menanamkan nilai-nilai agama kepada diri sendiri untuk melaksanakan tugas atau kewajibannya sebagai seorang muslim.

Karena manusia sebagai makhluk ciptaan Allah, maka tugas terpenting manusia ialah beribadah dan mengabdikan kepada-Nya. Karena pada dasarnya shalat berjamaah ini menemukan nilai-nilai pendidikan yang bisa mendidik seseorang apabila seseorang tersebut menjalankannya dengan sungguh-sungguh. Diantaranya dengan maksud mengikhtiarkan ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan sesama umat islam.

Dari hasil analisis ini dapat di ketahui bahwasannya MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga sangat amat menjunjung tinggi nilai-nilai agama salah satunya ialah melakukan pembiasaan sholat berjamaah, selain itu di sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga juga lebih menekankan metode pembiasaan. Dimana metode pembiasaan ini melatih siswa untuk melaksanakan tugas serta kewajibannya secara benar dan rutin seperti melaksanakan shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

c. Pembiasaan (Hari iman dan takwa) Himtak

Himtak (hari iman dan takwa) merupakan program upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga kegiatan ini di laksanakan setiap hari jumat yang terdiri dari kajian kitab kuning, kajian kitab safinah, seni hadroh, albarzanzi, dzikir dan istighozah dan shalat duha berjama'ah. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pembelajaran dengan tujuan untuk menambah pengetahuan mengenai agama islam dan mengaplikasikan Pendidikan agama islam dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa salah satunya yaitu program himtak.

Kegiatan himtak yang di selenggarakan oleh pihak sekolah bertujuan untuk meminta pertolongan kepada Allah SWT dan

membentuk akhlak siswa agar siswa memiliki akhlakkul karimah. Melalui amalan sunah ini di harapkan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi suatu amalan yang baik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Baik siswa dan guru sangat antusias dalam kegiatan ini, karena mereka termotivasi akan manfaat yang sangat besar yang bisa kita dapatkan dari kegiatan himtak ini. Kegiatan ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler Islamiyah yang ada di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga di sini peneliti menemukan salah satu hal dimana guru pendidikan agama islam telah mengajarkan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan cara program pembiasaan himtak (hari iman dan taqwa) program pembiasaan himtak (hari iman dan takwa) ini selaras dengan salah satu akhlak dalam islam, yaitu akhlak kepada diri sendiri. Dimana dalam pembiasaan himtak (hari iman dan takwa) ini melatih anak didik untuk menanamkan ajaran agama islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal dimasa mendatang.

d. Pembiasaan membaca al-qur'an

Pada dasarnya kegiatan pembiasaan membaca al-qur'an dalam pembinaan akhlak siswa sudah di terapkan sejak lama di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa informan seperti penjelasan di atas bahwa pelaksanaan membaca al-qur'an sebelum jam pelajaran di mulai di lakukan selama kurang lebih 20 menit. Pembiasaan membaca al-qur'an di kelompok menjadi 3 kelompok, yaitu anak yang sudah bisa membaca al-qur'an, mahrojnya, bacaannya, di masukan dalam kelompok tahfidz, anak yang belum bisa membaca al-qur'an dimasukan dalam kelompok tartil, dan anak yang sama sekali tidak bisa membaca al-qur'an dimasukan dalam kelompok iqro'. Dengan adanya pembiasaan membaca al-qur'an ini dengan harapan siswa bisa mengerti dan bisa memahami dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dari latar belakang input siswa, pembiasaan membaca al-qur'an merupakan sebuah usaha dalam proses pembinaan akhlak siswa sehingga siswa memiliki kepribadian dan akhlak yang baik dan mengenalkan anak kepada al-qur'an agar siswa tersebut memiliki kepribadian yang tentram.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan



akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga di sini peneliti menemukan salah satu hal dimana guru pendidikan agama islam telah mengajarkan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan cara program pembiasaan membaca al-qur'an, program pembiasaan membaca al-qur'an ini selaras dengan salah satu akhlak dalam islam, yaitu akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada diri sendiri. Akhlak kepada Allah SWT ini menggambarkan bahwasannya al-qur'an merupakan kitab suci agama islam untuk seluruh umat manusia di seluruh dunia. Al-qur'an merupakan firman Allah SWT yang mempunyai 3 ajaran diantaranya ialah aqidah, ibadah dan akhlak, oleh sebab itu, salah satu wujud akhlak kepada allah ialah bagaimana seseorang muslim bisa membaca al-quran dengan baik dan benar, sedangkan akhlak untuk diri sendiri ialah ketika kita melakukan perbuatan yang tidak baik, maka diri ini dapat mencegahnya, karena segala sesuatu yang dilakukan dengan cara yang tidak baik maka kita akan teringat oleh dosa-dosa yang diperbuat. Dengan adanya program pembiasaan membaca al-qur'an ini kita bisa belajar memahami isi kandungan yang terkandung didalam al-qur'an. Dengan kita memahami isi kandungan dari ayat yang terkandung di dalamnya, maka menjembatani diri saya untuk selalu mengerjakan segala sesuatu perbuatan yang di larang oleh islam, dan akan

selalu mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat agar dapat menjaga sikap dan tatakrma.

Upaya dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga sendiri melalui bermacam-macam cara yang dikembangkan, salah satunya pembiasaan membaca al-qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak siswa penting untuk di bina agar terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia, yang taat kepada Tuhan dan Rasul-Nya, serta memiliki rasa hormat terhadap kedua orang tua, memiliki jiwa sosial yang tinggi, memiliki rasa kasih dan sayang terhadap semua makhluk ciptaan Allah Swt tanpa membedakan agama, suku, dan ras.

Dengan menerapkan metode pembiasaan membaca al-qur'an di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga sebelum dimulainya jam pelajaran dengan harapan siswa dapat datang ke sekolah tepat waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut yaitu membaca al-qur'an, berdoa dan berdzikir. Pembiasaan membaca al-quran ini salah satu perbuatan dari bentuk ibadah agar siswa senantiasa mengingat Allah SWT melalui perantara kitab sucinya yaitu menyambah sang pencipta.

- e. Pembiasaan membaca kitab kuning

Program kegiatan pembiasaan membaca kitab kuning yang di selenggarakan di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga sangat bermanfaat bagi guru dan siswa nya. Dalam melaksanakan program pembiasaan membaca kitab kuning yang di selenggarakan oleh pihak sekolah, pembiasaan tersebut di laksanakan setiap pagi pada hari jum'at yang di ikuti oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan membaca kitab kuning ini merupakan bentuk upaya yang di lakukan oleh guru dalam membina akhlak siswa.

Pembiasaan membaca kitab kuning yang di selenggarakan di sekolah meliputi kitab safinah, kitab sulamun najah, dan sulamun taufik. Untuk memudahkan siswa dalam membaca kitab kuning, siswa juga di perkenalkan dengan nahwu, sorof, jurmiyah dan 'imriti. Kegiatan ini di laksanakan agar siswa memiliki bekal di masa depan nya kelak.

Analisis penelitian mengenai pembiasaan yaitu pembiasaan merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidiik dalam membiasakan siswa secara terus menerus sehingga menjadi kebiasaan-kebiasaan yang tidak akan pernah terpisah dari kepribadian kehidupannya. Karena dari kebiasaan-kebiasaan tersebut yang akan membentuk kepribadian anak yang baik.

Selain itu pelaksanaan program membaca kitab kuning tersebut juga selaras dengan salah satu akhlak dalam islam yaitu

akhlak kepada Allah SWT dan akhlak kepada diri sendiri. Akhlak kepada Allah SWT ini menggambarkan bahwa sebagai umat muslim dapat mengetahui bahwa kitab kuning ini merupakan salah satu ilmu yang harus di pelajari untuk bekal dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian akhlak terhadap diri sendiri yaitu dengan mempelajari kitab kuning untuk membiasakan kita mengetahui kandungan didalam kitab kuning tersebut dan isi kandungannya dapat kita terapkan didalam kehidupan atau dapat kita implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga hal ini sejalan dengan teori yang peneliti gunakan ialah mengenai metode pembinaan akhlak yaitu metode pembiasaan. Teori tersebut menjelaskan bahwa pembiasaan yang di latih sejak anak masih dini akan terbiasa melakukan sesuatu yang baik. Melatih kebiasaan yang baik terhadap anak bukan hal yang mudah untuk dilakukan, karena membutuhkan waktu yang terbilang cukup lama dan juga kesabaran. Akan tetapi apabila hal tersebut sudah terbiasa maka akan menjadi lebih baik dan tidak akan pernah terpisah dari kepribadian kehidupannya.

- f. Menaati tata tertib sekolah

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah memiliki tata tertib atau aturan-aturan yang wajib di patuhi dan di laksanakan oleh seluruh komponen sekolah, baik guru, karyawan dan siswa. Aturan-aturan yang ada disekolah dapat berjalan dengan baik apabila guru, kepala sekolah, dan siswa saling mendukung, dan menaati adanya tata tertib atau aturan-aturan yang ada di sekolah itu sendiri. Apabila guru, kepala sekolah, dan siswa tidak bisa saling mendukung maka tata tertib yang ada di sekolah tersebut tidak akan berjalan dengan baik, karena tata tertib yang ada di sekolah ialah suatu kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis yang berkaitan dengan sekolah. Tujuan dari tata tertib itu sendiri ialah agar proses kegiatan belajar mengajar atau seluruh kegiatan yang ada di sekolah dapat berjalan sesuai dengan tujuan Pendidikan termasuk kegiatan program pembinaan akhlak siswa yang ada di sekolah. Seperti tata tertib yang ada di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga tata tertib ini di buat sesuai dengan persetujuan dari pihak sekolah, agar seluruh warga sekolah bisa menaati dan menjalani aturan-aturan yang berlaku di sekolah baik untuk siswa maupun guru atau karyawan, apabila tata tertib tersebut dilanggar maka akan di kenai sanksi atau hukuman yang bisa mendidik siswa, agar dapat menerapkan kedisiplinan.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga di sini peneliti menemukan salah satu hal dimana guru pendidikan agama islam telah mengajarkan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan cara menaati tata tertib sekolah, program ini selaras dengan salah satu akhlak dalam islam, yaitu akhlak kepada diri sendiri. Dengan menaati tata tertib ini peserta didik disiplin terhadap aturan-aturan yang berlaku disekolah, tidak hanya disiplin terhadap aturan yang ada disekolah, tetapi juga melatih kedisiplinan untuk diri sendiri, menghargai waktu, tertib dan sebagainya. Tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga berlaku untuk guru. Dengan adanya aturan yang berlaku disekolah, baik pendidik maupun peserta didik dapat melaksanakan proses kegiatan belajar dengan baik dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan.

Analisis peneliti terkait dengan menaati tata tertib sekolah merupakan kedisiplinan siswa dalam proses belajar merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa dapat memperoleh hasil yang optimal. Dampak dari menaati tata tertib disekolah ini siswa menjadi terbiasa disiplin waktu supaya tidak terlambat datang ke sekolah, karena apabila terlambat maka siswa akan di kenai

sanksi berupa hukuman atau point dari pihak sekolah. Tidak hanya siswa tetapi juga kepada semua pihak sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti gunakan yaitu metode hukuman, dimana metode hukuman ini diberikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Hukuman tersebut berupa fisik maupun psikis. Dengan adanya hukuman seperti ini, pihak sekolah berharap agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama atau melakukan perbuatan diluar norma agama.

g. Sosialisasi sekolah

Bentuk dari upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga salah satunya adalah melakukan kegiatan sosialisasi sekolah, kegiatan sosialisasi sekolah ini sangat penting dilakukan agar siswa mengetahui tata tertib sekolah yang harus di jalankan dan di taati dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi sekolah ini dapat dilakukan seperti kegiatan MPLS, Upacara, atau disampaikan pada saat sebelum jam pelajaran dimulai agar siswa lebih mengenal lagi tentang sekolah tersebut.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga di sini peneliti menemukan salah satu hal dimana

guru pendidikan agama islam telah mengajarkan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan cara melakukan sosialisasi sekolah, program sosialisasi sekolah ini selaras dengan salah satu akhlak dalam islam, yaitu akhlak kepada lingkungan. Sosialisasi lingkungan sekolah ini tidak hanya soal tentang tata tertib sekolah, melainkan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, seperti kegiatan belajar mengajar, dimana dalam kegiatan belajar mengajar tersebut terdapat interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang bisa di kategorikan sebagai sosialisais sekolah, belajar kelompok, seperti mengerjakan tugas bersama dengan anggota kelompok, guru membuka forum tanya jawab, serta mengikuti kerja bakti sekolah dan kegiatan pemilihan ketua osis sekolah. Dengan adanya sosialisasi lingkungan sekolah ini, pihak sekolah berharap agar siswa bisa beradaptasi dengan siapapun dan dimanapun siswa itu berada.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Akhlak**

### **Siswa Kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga**

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1. (Hari iman dan takwa) Himtak**

Himtak (hari iman dan takwa) merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak siswa di sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Kegiatan



himpak dilaksanakan setiap hari jum'at pagi yang di ikuti oleh seluruh siswa serta guru dan staf karyawan sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, kegiatan ini dilaksanakan sudah cukup lama, dengan tujuan mengembangkan potensi keagamaan siswa serta memiliki berbudi pekerti yang luhur.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga di sini peneliti menemukan salah satu hal dimana guru pendidikan agama islam telah mengajarkan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan cara program pembiasaan himtak (hari iman dan taqwa) program pembiasaan himtak ini selaras dengan salah satu akhlak dalam islam, yaitu akhlak kepada diri sendiri. Dimana dalam pembiasaan himtak ini melatih anak didik untuk menanamkan ajaran agama islam serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari untuk bekal dimasa mendatang.

Analisis peneliti terkait dengan program pembiasaan himtak ini merupakan salah satu upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa, program himtak (hari iman dan takwa) ini mencakup, pembiasaan membaca kitab kuning, hadroh, kaligrafi, dan qiroah. pembiasaan membaca kitab kuning yang di selenggarakan di sekolah bertujuan untuk mengenalkan syari'at islam yang lebih mendalam yang tercantum didalam kitab kuning tersebut. Selain itu

faedah dari pembiasaan membaca kitab kuning peserta didik bisa mengetahui segala perbuatan yang ma'ruf dan yang munkar.

Hal ini sesuai dengan teori metode pembiasaan, metode Pembiasaan membaca kitab kuning ini memberikan tujuan serta manfaat yang besar untuk perkembangan pengetahuan mengenai keagamaan peserta didik. Harapan dari program ini agar peserta didik bisa memahami dan menerima pesan yang tercantum didalam kitab kuning tersebut, serta sebagai bekal dalam kehidupan peserta didik pada perilaku yang baik yang dianjurkan oleh norma agama.

## 2. Guru mengingatkan siswa dalam berperilaku

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan informan bahwa dalam mengatasi perilaku siswa, guru memberikan nasehat kepada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik atau diluar norma agama, seperti membolos, berkelahi, tawuran antar pelajar, mencuri, melanggar tata tertib sekolah dan sebagainya. Untuk mengatasi permasalahan ini sebagai pendidik harus memberikan sikap teladan yang baik bagi peserta didik, serta hmemberikan nasihat terhadap siswa yang melakukan pelanggaran tersebut dengan cara memberikan sikap teladan kepada siswa dan menegur siswa secara baik-baik dan lemah lembut yang di dasari dengan hati yang tulus dan ihlas, serta mengajak siswanya untuk merenungi perbuatannya tersebut apakah termasuk perbuatan yang baik atau tidak. Sehingga siswa

tersebut akan lebih mudah untuk di bimbing, di bandingkan dengan cara menegur siswa dengan cara membentak hal ini dapat memperkeruh keadaan yang di alami siswa. Dengan demikian sebagai pendidik harus bijaksana dalam menyikapi permasalahan-permasalahan yang di hadapi oleh siswa terutama dalam memberikan nasihat kepada siswa. Tidak hanya memberikan nasehat, tetapi guru juga harus memberikan contoh sikap yang baik terhadap siswa nya.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, di sini peneliti menemukan salah satu hal dimana guru pendidikan agama islam telah mengajarkan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan cara guru mengingatkan siswa dalam berperilaku, hal ini selaras dengan salah satu akhlak dalam islam, yaitu akhlak kepada sesama manusia. Dimana akhlak kepada sesama manusia ini menjelaskan antara pendidik dengan siswa, dimana sebagai seorang pendidik harus memberikan nasehat dan contoh yang baik, dalam pembinaan akhlak siswa, guru juga membimbing, membina, mengawasi perilaku siswa serta memberikan semangat, motivasi dan dorongan kepada siswa agar mereka bisa mendapatkan Pendidikan yang baik dan penuh semangat.

Hal ini dilakukan agar membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang baik.

Analisis peneliti terkait dengan guru mengingatkan siswa dalam berperilaku merupakan guru sebagai teladan, pembimbing, penasehat bagi siswa, oleh karena itu guru harus memahami psikologi dan kesehatan mental siswa supaya guru menyadari bahwa perannya sebagai orang yang dipercayai dan sebagai penasehat sekaligus sebagai teladan yang baik untuk siswa, seperti berkata jujur, dan tidak berbohong, disiplin terhadap aturan sekolah, bersikap mandiri dan bekerja keras. Hal ini sangat berpengaruh dalam mengembangkan dan membentuk potensi yang dimiliki siswa. Sedangkan sikap menasehati guru kepada peserta didik, diantaranya berupa teguran, apabila siswa tersebut melakukan kesalahan, maka guru hendak menasehati dan mengingatkan siswa tersebut atas perbuatannya, dalam hal ini guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa, memberikan perhatian lebih agar siswa menyadari atas perbuatannya dan agar tumbuh menjadi pribadi yang baik dan memiliki akhlak yang baik. Hal ini sejalan dengan teori metode pembinaan akhlak dengan menggunakan metode nasehat dan metode teladan, dalam metode ini memberikan dampak yang positif kepada siswa, karena sikap teladan yang dimiliki oleh pendidik akan membawa keberhasilan dalam membentuk aspek

moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik. Sedangkan dalam metode nasehat ini bisa dilakukan dengan bertukar argument, nasehat mengenai keagamaan dan lain sebagainya. Karena dalam pendidikan islam bahwasannya penting bagi para pendidik untuk menerapkan dua metode tersebut, karena sebagai pendidik merupakan figur yang di contoh oleh siswa, karena bahwasannya pendidik mengajak umat muslim untuk patuh dan taat pada hukum-hukum Allah.

### 3. Kegiatan ekstrakurikuler

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler menjadi upaya guru Pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa. Upaya yang di lakukan oleh guru pendidikan agama islam senantiasa terus menerus memberikan pendidikan dengan cara mengembangkan potensi serta membentuk kepribadian akhlak siswa melalui ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan. Di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga terdapat dua jenis ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler berbasis agama dan ekstrakurikuler non agama, seperti bulu tangkis, pramuka, voly, drumband dan angklung. Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis keagamaan diantaranya ialah kaligrafi, hadroh, qiroati dan kitab kuning.

Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai upaya guru pendidikan agama islam dalam pembinaan

akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga di sini peneliti menemukan salah satu hal dimana guru pendidikan agama islam telah mengajarkan pendidikan akhlak terhadap siswa dengan cara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang di selenggarakan oleh pihak sekolah, hal ini selaras dengan salah satu akhlak dalam islam, yaitu akhlak kepada diri sendiri. Dari kegiatan ekstrakurikuler ini ialah untuk mengembangkan potensi diri sendiri melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Potensi diri tersebut meliputi aspek psikologi, sosial, spiritual dan edukasi, yang bisa membantu siswa dalam mengembangkan dirinya dan konsep diri. Aspek psikologi ini dibekali dengan pengetahuan, seperti bersikap, bertindak, pola pikir, dan bisa memberikan motivasi kepada dirinya sendiri agar menjadi pribadi yang jauh lebih baik. Kemudian aspek sosial, belajar berinteraksi dengan sesama teman. Hal ini dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai pembina harus bisa membantu siswanya dalam beradaptasi. Selanjutnya aspek spiritual, meliputi kegiatan keagamaan, di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga diantaranya kaligrafi, hadroh, kitab kuning, dan qiroati. Dengan adanya kegiatan tersebut merupakan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak yaitu menumbuhkan wawasan keislaman. Yang terahir ialah aspek edukasi, dimana bentuk dari

pengembangan diri dapat dilihat melalui hasil dari belajar. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan diri dan penentuan konsep diri siswa.

Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya pengetahuan keagamaan saja tetapi juga belajar dengan efektif dan kondusif, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi dirinya.

Analisis peneliti terkait kegiatan ekstrakurikuler hal tersebut tidak sejalan dengan teori yang peneliti gunakan. Karena pada teori bab 2 tidak terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Akan tetapi pada sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga kegiatan ekstrakurikuler meliputi kaligrafi, hadroh, qiroah, membaca kitab kuning, voly, bulu tangkis, pramuka, drumband, angklung menjadi sebuah temuan tambahan pada penelitian ini. Kegiatan ekstrakurikuler pada bidang keagamaan tersebut untuk mendalami pengetahuan pendidikan agama islam, serta meningkatkan iman dan takwa, dan menggali potensi yang dimiliki oleh siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini, mendorong siswa supaya senantiasa selalu taat dalam melakukan kewajibannya, serta menyadari bahwa agama yang menjadi pondasi akhlak mulia dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Sedangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler non agama,

untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut.

## **b. Faktor Penghambat**

### **1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak**

Dalam tatanan keluarga, orang tua memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia, kedudukan itu yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban anggota keluarga menjadi tanggung jawab. Yang menjadi penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap anak ialah orang tua di sibukan dengan tuntutan pekerjaan yang membuat mereka lupa akan kewajibannya sebagai orang tua. Selain itu orang tua juga kurang memperhatikan Pendidikan anaknya, karena mereka beranggapan bahwa pendidikan anak nya di tanggung oleh pihak sekolah. Tanpa perhatian, dorongan, dan dukungan dari orang tua anak akan semena-mena mereka akan acuh terhadap pendidikannya, karena mereka merasa kurang mendapat perhatian dari orang tuanya. Hal tersebut menyebabkan anak mengalami kesulitan dalam mengembangkan potensi akademiknya.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan anaknya terutama Pendidikan akhlak. Pada dasarnya Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang wajib di dapatkan oleh anak dari orang tuanya, mengapa? karena pendidikan yang menjadi penentu masa depan anak-anak. Jadi bisa disimpulkan disini bahwa orang tua yang bertanggung jawab yaitu orang tua yang senantiasa



memikirkan pendidikan anaknya, tidak hanya sekedar mencukupi kebutuhan anak saja. Orang tua bisa di katakan berhasil dalam mendidik anak-anaknya apabila anak-anak mereka bisa berfikir dan mempunyai kepribadian yang islami, maksudnya sikap dan perilaku anak yang senantiasa mencerminkan akhlak yang baik. Karena orang tua berkewajiban menanamkan pembinaan akidah juga akhlak bagi anak-anak nya.

Analisis penelitian terkait dengan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak bahwa anak-anak terlalu di bebaskan tanpa adanya aturan dari keluarga terutama dari orang tua, hak tersebut di karenakan kesibukan pekerjaan orang tua sehingga mereka lupa akan kewajibannya. Hal ini di pertegas oleh guru pendidikan agama islam beliau mengatakan bahwa peserta didik yang terus-terusan melakukan perbuatan yang kurang baik, seperti melanggar aturan-aturan sekolah, merupakan peserta didik yang kemungkinan di dalam keluarga kurang harmonis, kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tua, di sebabkan karena orang tua terlalu mementingkan pekerjaan dan faktor minimnya ekonomi keluarga. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang peneliti gunakan. Karena pada teori di bab 2 kurangnya perhatian orang tua terhadap anak tidak diselenggarakan oleh sekolah, akan tetapi pada peneltian yang peneliti peroleh di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga menjadi suatu temuan tambahan pada penelitian ini.

Bahwasannya upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa salah satu penghambatnya ialah faktor perhatian dari orang tua siswa.

## 2. Minimnya pengetahuan agama orang tua

Orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya, merawat, membimbing, serta mengarahkan anak ke dalam hal kebaikan. Memberi pemahaman kepada anak sejak kecil mengenai ilmu keagamaan. Tetapi sebagian dari orang tua anak yang memiliki latar belakang pendidikan rendah yang menyebabkan tingkat pemahaman keagamaan yang di miliki orang tua sangat minim dan terbatas.

untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak orang tua lebih memilih menyekolahkan anak dalam pendidikan yang berbasis keagamaan, dengan harapan ketika anak masuk sekolah yang berbasis agama, pendidikan mengenai ilmu-ilmu keagamaan mereka terjamin, selain itu mempelajari ilmu Pendidikan agama juga sangat penting untuk bekal kehidupan di akhirat. Tetapi juga ada sebagian orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, terutama akhlak anak, sehingga anak merasa senang dan bertindak sesuai kemampuannya dalam perbuatan yang kurang baik.

Analisis penelitian terkait dengan minimnya pengetahuan agama orang tua terhadap anak bahwa dalam hal ini yang menjadi salah satu penghambat paling kuat dalam pembinaan akhlak siswa

ialah faktor kurangnya pengetahuan agama yang dimiliki orang tua peserta didik. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang peneliti gunakan. Karena pada teori bab 2 minimnya pengetahuan agama orang tua siswa tidak diselenggarakan disekolah. Akan tetapi pada sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga hal ini menjadi suatu temuan tambahan pada penelitian ini. Karena pendidikan agama yang dimiliki oleh siswa tidak hanya diberikan oleh sekolah tetapi juga penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga sejak anak masih dini. Oleh karena itu orang tua merupakan kunci penting dan bertanggung jawab secara penuh dalam proses pembinaan akhlak.

### 3. Faktor perkembangan teknologi

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi sudah sangat canggih dan modern. Untuk perkembangan teknologi pada zaman sekarang tidak ada salahnya, yang salah dalam perkembangan teknologi itu sendiri apabila kita menyalahgunakan penggunaan teknologi tersebut untuk hal-hal yang kurang baik dan tidak mendidik. Seperti menonton film yang sepantasnya tidak di tonton atau kurang mendidik, bermain game sampai lupa waktu untuk belajar. Hal tersebut menjadikan akhlak anak kurang baik.

Apalagi di masa pandemi sekarang, sekolah-sekolah melaksanakan kegiatan belajar dengan menggunakan media online, seperti WA, Google classroom, googlemeet, ataupun penggunaan

youtube sebagai sarana media pendukung dalam proses kegiatan belajar secara online. Sehingga anak memerlukan gadget untuk mengikuti pembelajaran, tetapi ada beberapa anak yang tidak memiliki gadget sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat proses kegiatan belajar, selain itu juga faktor jaringan dari masing-masing tempat tinggal siswa.

Analisis peneliti dalam faktor perkembangan teknologi Hal ini tidak sesuai dengan teori yang peneliti gunakan. Karena pada teori bab 2 faktor perkembangan teknologi ini tidak ada di sekolah. Akan tetapi pada sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, faktor perkembangan teknologi menjadi suatu temuan tambahan pada penelitian ini. Faktor perkembangan teknologi sangat berdampak terhadap akhlak atau moral peserta didik di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, karena merusak akhlak anak apabila anak tersebut menyalahgunakan penggunaan teknologi tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **B. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil deskripsi, analisis data mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A Di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Upaya guru Pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa tersebut ialah dengan melakukan pembiasaan mengucapkan salam, pembiasaan melakukan shalat berjamaah, pembiasaan (hari iman dan takwa) himtak, pembiasaan membaca kitab kuning, pembiasaan membaca al-qur'an, melakukan sosialisasi sekolah, dan menaati tata tertib sekolah.

Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil penelitian faktor pendukung proses pembinaan akhlak siswa kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga ialah program (hari iman dan takwa) himtak, guru mengingatkan siswa dalam berperilaku, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan faktor penghambat yang di hadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga ialah,

kurangnya perhatian orang tua kepada siswa, minimnya pengetahuan agama orang tua siswa, dan faktor kemajuan teknologi.

### **C. SARAN**

Berdasarkan dari kesimpulan yang sudah di jelaskan di atas, maka dapat dijelaskan saran-saran sebagai berikut:

1. Guna memperlancar upaya guru Pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas VIII A harus ada kerjasama antara guru dengan orang tua siswa serta dukungan dari orang tua siswa dan menjalin komunikasi yang baik dengan pihak keluarga peserta didik.
2. Guru Pendidikan agama islam senantiasa membimbing kepada peserta didik yang bermasalah, supaya peserta didik tidak melakukan kembali atas kesalahan yang di perbuat.
3. Pihak sekolah wajib mengatasi dampak negatif dari faktor perkembangan teknologi tersebut yaitu dengan cara melaksanakan sosialisai berkenaan dengan dampak negatif terhadap faktor perkembangan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali. M. D. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press  
*Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 9. No.2.
- Aliyah. I. Kh. 2015. *Strategi Pendidikan Akhlak di Mts Negeri Malang III*
- Amin. A. 1975. *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bual Bintang.
- Anggito. A. dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV: Jejak. Jawa Barat
- Anwar. R. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Arikunto. S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: AR-Raniry
- Departemen Agama RI. 1989. *Aqidah Akhlak*. Jakarta: Direktorat Jendral Didik. *Jurnal Al Lubab*. Vo.1. No.1. Tahun 2016.
- Djantnika, R. 1996. *Sistem Etika Islami*. Jakarta: Pustaka Pajimas.
- Fawaid Moh. Mansyur. 2017. *Implementasi Tata tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa*. Vol 2, No 1. (Jurnal: Civic Hukum, Mei 2017)
- Gondanglegi Kabupaten Malang. Skripsi : UIN Maulana Malik Gunungkidul. Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Harharap, R, L. 2017. *Peran Guru Pendidikan Agama islam dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-Ulum Medan*". Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara. Medan
- Hasbullah. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SD Putra Jaya*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Hawai, A. 2008. *Kompetensi Guru PAI*. Palembang: P3RF.
- Hidayatulloh I.B.M. 2016. *Upaya Guru Pendidikn Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Taruna Dra Zulaeha*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ismail A.U. dkk. 2005. *Tasawuf*. Jakarta: Pusat Studi Wanita

(PSW) UIN Jakarta.

- Isna Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Iestari Lidia. 2017. *Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh*. Skripsi UIN AR-Raniry Banda Aceh.
- Manan Syaepul 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. Vol.15 No.1.
- Margono. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Masjkur M. 2018. *Peran Guru PAI Dalam Membangun Self Control Remaja Di Sekolah*. Jurnal: At-Tuhfah:Jurnal Keislaman. Vol. 7. No. 1.
- Maulida Ali. 2017. *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Kitab Bulugh Al-Maram*. Alhidayah Pres.
- Mayulis R.A. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Meria Aziza.2018.*Ekstarkurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan*. Vol. 6, No. 2. Juli-Desember (Jurnal: Penelitian dan Pengabdian, 2018)
- Muchit M.S. 2016. *Guru PAI Yang Profesional*. Jurnal: Quality Vol.4. No.2.
- Mulyaningsih Tri. 2017. *Upaya Guru Pendidikan Islam Dalam Membentuk Religiusitas siswa (Studi Kasus SD Giripurwo Gunungkidul)*. Tesis. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Musyarofah Siti. 2014. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Pengalaman Shalat Siswa SMP Negeri 1 Mandiraja Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto.
- Nada Zahra. "Man Yazro ' Yahsud", dikutip dari <https://pontren.com/2020/11/17/man-yazro-yahsud-arti-arab/>. diakses pada 12 Agustus 2021.



- Naidin. S. 2018. *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Siswa SMA Negri 1 Palopo*. IQR0 : Journal Of Islamic Education. Vol.1. No.2. Desember.
- Nata Abuddin.2005. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta : UIN Jakarta Press.
- Nopriadi Eko.2016. *Penerapan metode pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada siswa SD Negri 38 janna-jannayya kecamatan sinoa kabupaten bantaeng*. (Skripsi: UIN Alaudin Makassar, 2016)
- Prafiti Bayu dan Subekti. 2018. *Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengalaman Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 04 NO. 2 Desember.
- Purwaningrum Henni. 2015. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Islam Ngadirejo Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi. IAIN Salatiga Fakultas Tarbiyah.
- Rosyidah Euis. 2019 *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di TPQ Al-Azam Pekanbaru*. Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam. Vol. 9. No. 2
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sumarno. 2016. *Peranan Guru PAI Dalam Membangun Karakter Pesert Didik*. Jurnal: Al Lubab. Vol 1. No.1.
- Sutrisno Mudji. 1993. *Manusia Dalam Pijar-Pijar Kekayaan Dimensinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syukur. A. 2010. *Studi Akhlak* Semarang: Wakisongo Press.
- Yudiyanto Sigit. 2015. *Upaya Guru pendidikan Agama islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Kelas VII Di SMP Tawang Sari Sukoharjo Jawa Tengah Tahun pelajaran 2015*. Artikel. UMS Fakultas Agama islam. Tawang Sari.
- Zahara. N. 2011. *Psikologi Pendidikan Untuk guru PAI*. Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.

## LAMPIRAN I

### INTSRUMEN PENELITIAN

#### A. Kisi-Kisi Penelitian

<b>NO.</b>	<b>FOKUS KAJIAN</b>	<b>METODE</b>	<b>INFORMAN</b>
1.	- Visi, Misi, Tujuan Sekolah	- Wawancara	- Kepala Sekolah MTs Ma'arif Nu 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga
	- Menanamkan kedisiplinan siswa		
	- Kesiapan dalam menerapkan pembinaan akhlak terhadap guru PAI		
	- Prioritas guru terhadap siswa		
2.	- Proses pembinaan akhlak di MTs Ma'arif Nu 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Purbalingga	- Wawancara	- Guru BK MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga
	- Usaha yang dilakukan oleh sekolah dalam proses pembinaan akhlak		

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor penghambat pembinaan akhlak</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor pendukung pembinaan akhlak</li> </ul>		
3.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan pembelajaran akidah akhlak</li> </ul>	- Wawancara	- Guru Akidah Akhlak (PAI) MTs Ma'arif Nu 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor penghambat pembinaan akhlak</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor pendukung pembinaan akhlak</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Harapan dalam proses pembinaan akhlak</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Metode dalam pembinaan akhlak</li> </ul>		
4.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sikap guru PAI ketika mengajar</li> </ul>	- Wawancara	- Siswa Kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan shalat berjamaah</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rutinitas sebelum jam pelajaran dimulai oleh guru PAI</li> </ul>		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor pendukung pembinaan akhlak</li> </ul>		

	- Faktor penghambat pembinaan akhlak		
	- Akhlak terhadap diri sendiri		
	- Kewajiban mengerjakan tugas		
	- Bertanya kepada guru		
	- Sanksi ketika tidak mengerjakan tugas		
	- mengikuti kegiatan sekolah		
	- berangkat sekolah tepat waktu		

## B. Pertanyaan Penelitian

### 1. Kerangka Wawancara Kepala Sekolah

1. Apa Visi Misi dan Tujuan MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga?
2. Bagaimana cara sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa?
3. Apa yang bapak terapkan terhadap guru dalam pembinaan akhlak siswa?
4. Apa yang menjadi prioritas bapak yang harus di miliki oleh siswa?

### 2. Kerangka Wawancara kepada Guru BK

1. Bagaimana pembinaan akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga?
  2. Apakah upaya untuk melakukan pembinaan akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga?
  3. Hambatan apa saja yang di hadapi dalam proses pembinaan akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga?
3. Kerangka Wawancara kepada Guru Akidah Akhlak
1. Apakah tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga?
  2. Bagaimanakah upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa?
  3. Apakah hambatan dalam proses pembinaan akhlak siswa?
  4. Apa faktor pendukung proses pembinaan akhlak siswa?
  5. Pentingkah pembinaan ahlak diterapkan di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga?
  6. Harapan apa saja yang di inginkan oleh bapak dalam proses pembinaan akhlak di sekolahan?
  7. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak siswa di sekolahan?
4. Kerangka Wawancara Kepada Siswa kelas VIII A
1. Menurut saudari bagaimana bapak guru mata pelajaran akidah akhlak dalam mengajar di kelas?
  2. Apakah kamu selalu berangkat sekolah tepat waktu?
  3. Apakah kamu sholat berjamaah di sekolahan?

4. Apa yang biasa di lakukan bapak guru akidah akhlak sebelum jam pembelajaran di mulai?
5. Apakah kamu pernah bertanya kepada guru mengenai materi pembelajaran yang belum jelas?
6. Apa kamu sering mengerjakan tugas?
7. Apabila tidak mengerjakan tugas, apakah ada sanksi?
8. Apa kamu selalu mengikuti kegiatan disekolah?
9. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak?
10. Faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak di sekolah?
11. Bagaimana akhlak kepedulian terhadap diri sendiri?

**LAMPIRAN II**  
**HASIL WAWANCARA**

**Informan 1**

Nama : Muhammad Taryono, S.Ag  
Jabatan : Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara  
Kabupaten Purbalingga  
Hari/tgl : Senin, 21 Juni 2021  
Jam : 10 : 30 WIB  
Tempat : MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten  
Purbalingga

1. Apa Visi Misi dan Tujuan MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga ?

**Jawab** : visi nya unggul dalam prestasi, trampil, berakhlakuk kirimah, ciri khas NU berarti dalam bingkai Ahlussunah Wal Jama'ah, konteksnya ada di isi berarti kalau di unggul prestasi itu KBM nya lancar, artinya lancar siswa disiplin masuk terus guru disiplin juga masuk, ada jadwal pembelajaran yang harus di ikuti, kan itu yaa. Nah itu berarti unggul dalam prestasi, prestasi akademik, prestasi non akademik, anak mampu satu lulus dari MTs yang semula Al-Qur'an nya belum baik atau sama sekali tidak bisa, lulus dari MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga harus sudah bisa. Terus kemudian ada cara yang dilakukan dari madrasah untuk

pengelolaan al-qur'an, ini yang pertama seleksi siswa baru, anak yang sudah lancar baca al-qur'an mahroj nya betul, bacaannya tartil itu dimasukan dalam kelas tahfidz, kalau anak itu tidak keberatan, yang ke dua ee anak itu yang tidak lancar al-qur'an itu di masukan dalam kelas tartil, jadi setiap hari itu anak membaca al-qur'an walaupun waktunya hanya 20 menit untuk kegiatan pembiasaan, yang ketiga yang sama sekali tidak bisa, itu setiap hari itu di kelas qiroati nyambungan. Jadi satu yang tadi pertama itu ada unggul dalam prestasi di bidang akademik, yang kedua ada kemampuan baca al-qur'an, yang ketiga kemampuan di minat dan bakat, itu juga bisa prestasi, prestasi itu kan tidak harus akademi, menguasai kemudian minat dan bakat. Minat dan bakat yang kepingin di pancak silat, ikut di pancak silat, atau yang lain. Ada yang minat di tilawatil qur'an ada kegiatan ekstra tilawatil qur'an, ada ekstra di kesenian hadroh, itu juga untuk penanaman disiplin ada juga tata cara dan perilaku upacara bendera. Lah itu unggul dalam prestasi. Selain itu juga prestasi yang non akademik, anak itu bisa mengikuti perlombaan-perlombaan, disitu ada pembinaan untuk bisa mengikuti perlombaan, syukur ada satu efeknya, juara. Kemudian trampil dibidang psikologi anak trampil pergaulan, terutama itu, trampil membaca al-qur'an, trampil seni hadroh, trampil kegiatan yang lain, termasuk juga yang sekarang IT anak



harus bisa, minimal bisa menggunakan sarana yang digunakan proses pembelajaran, yang ketiga yang dibutuhkan panjenengan, berakhlakul karimah dalam bingkai ahlussunnah wal jama'ah, kami terapkan yang pertama itu di pembiasaan, pembiasaan berakhlakul karimah banyak sekali pembelajaran yang dicapai ini, tapi yang kendalanya pandemic juga pengaruh, tapi yang biasa dilakukan di madrasah ini yang pertama mengucap salam, baik dengan guru atau teman, senyum, kemudian bersalaman, bersalaman itu yang sejenis, yang bukan muhrim tidak dilakukan, pembiasaan yang lain solat berjamaah yang di ikuti seluruh siswa putra sendiri, putri sendiri, itu juga salah satu bentuk pembelajaran melatih anak untuk berakhlakul karimah, yang mengarah pada ahlussunnah wal jama'ah itu apa? Yang mengarah pada ahlussunnah wal jama'ah satu dzikir setelah shalat, kemudian membiasakan anak lewat pembinaan terkait dengan pembiasaan anak terutama pada shalat subuh, terus kemudian mengamalkan pada pembiasaan HIMTAK (hari iman dan takwa) itu satu shalat duha Bersama-sama, pembiasaan kitab kuning, kajian kitab safinah setiap hari jum'at satu bulan satu kali. Kemudian kegiatan seni hadroh, albar zanzi, dalam setiap satu bulan satu kali, terus kajian kitab kuning, terus salat berjamaah, tahlil dan istighozah. Itu kegiatan pembiasaan mengarah pada kegiatan yang sesuai dengan visi misi itu. Lah

ini sebagai bekal siswa kedepan sebenarnya kalau tidak ada pandemic seperti ini akan diterapkan satu kitab kuning untuk kelas VII, di esktrakulikuler, kelas VIII juga kitab kuning, kelas IX itu satu kitab kuning, imriti, jurmiyyah dan penguatan pada tajwid, untuk apa, untuk bekal setelah tidak di MTs ini. Tujuannya pembekalan siswa pada bidang fikih, karena presentasi pada anak yang lulus dari MTs yang mondok ke pesantren, itu presentase nya hanya maksimal itu 10%, bahkan kurang dari 10%, lah ini ketika di pondok pesantren, apa yang kira-kira diterapkan untuk usia seperti itu ya berarti kitab kuningnya safinah, sulamunnajat, dan sulamun taufik itu kayaknya cukup untuk bekal siswa. Kemudian dilanjutkan lagi untuk membantu pada pemahaman tentang membaca kitab kuning di perkenalkan itu nahwu, sanad, sorof, jurmiyah sama imriti, kemudian untuk penguatan qur'annya yang sudah berjalan itu berarti di tajwid, kalau bekal itu selama anak tiga tahun awal di pondok pesantren ketika Bersama di MTs Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Purbalingga saya pikir cukup sekolah dan mengenal pada kitab kuning, itu untuk bekal siswa. Itu dari apa unggul, berprestasi, trampil dan berakhlakul karimah. Cita-citanya ga muluk-muluk, anak lulus dari MTs siap di qur'annya siap, di fikihnya juga siap.

2. Bagaimana cara sekolah dalam menanamkan kedisiplinan kepada siswa?

Jawab: melalui tata tertib, sekolah punya tata tertib, kemudian di sosialisasikan, setelah di sosialisasikan di laksanakan, guru sebagai teladan harus juga mewarnai. Berarti dimulai dari guru, setelah guru berarti Bersama-sama dengan siswa, guru juga aturan gurunya, siswa juga ada aturan untuk siswa. Ini harus di sosialisasikan, sosialisasikan bagaimana? Di sampaikan di kelas, terus kemudian di upacara, terus di tempel di kelas itu untuk mensosialisasikan, setelah sosialisasi berarti di terapkan, di jalankan, apabila ada yang melanggar berarti ada Tindakan. Tindaknya bagaimana? Kira-kira tindakannya yang bisa mendidik siswa. Iya seperti itu untuk menerapkan disiplin siswa seperti itu.

3. Apa yang bapak terapkan terhadap guru dalam pembinaan akhlak siswa?

Jawab: ketika pembinaan akhlak siswa guru mendampingi, seluruh kegiatan siswa kaya di kelas maupun di luar sekolah satu guru mendampingi. Untuk pendamping di tiap-tiap kelas, berarti kami siapkan wali kelas, terus itu untuk pendaampingan siswa baik yang berhubungan dengan siswa maupun dengan wali siswa, terus kemudian pembinaan prestasi berarti guru membina, walaupun ini belum secara maksimal, baru ketika ada event

tertentu baru diadakan pembinaan dan pendampingan. Tetapi untuk kegiatan ekstrakurikuler seluruh guru yang dibebani tugas untuk mendampingi selalu melaksanakan dan mendampingi kegiatan tersebut, kegiatan KBM selalu pembinaan, ini masa pandemic berarti lewatnya online. Kepala madrasah memantau kegiatan tersebut yang dilaksanakan oleh bapak dan ibu guru seperti itu. Selain itu sebagai pendidik juga harus menaati tata tertib yang berlaku di sekolah, tidak hanya siswa, tetapi guru, staff guru juga harus menaati peraturan yang ada di sekolah.

4. Apa yang menjadi prioritas bapak yang harus dimiliki oleh siswa?

Jawab: melihat latar belakang, latar belakang inputnya ya. Input siswa masuk itu berarti berbeda dengan sekolah negeri. Kalau input di sini inputnya menengah kebawah, berarti orientasinya berbeda, penekanan pada madrasah untuk saat ini dan kemarin itu masih pada penekanan kemampuan siswa pada penguasaan Al-

Qur'an selain mata pelajaran umum itu ya. Penekanan nya pada penguasaan al-qur'an, nah ini sedang di prioritaskan pada penekanan pada al-qur'an dan penguasaan kitab kuning itu.

Seperti itu. Disamping itu juga penekanan yang terpenting adalah penguatan psikologi siswa, penguatan psikologi siswa Pendidikan tidak hanya selesai di MTs saja, harus ada jenjang berikutnya yang harus di tempuh oleh siswa, sehingga

presentase anak yang melanjutkan tidak hanya 30% tapi harus bisa 100% targetnya. Anak harus melanjutkan lagi, penguasaan walaupun skill siswa tapi untuk penguasaan psikologi mental siswa untuk melanjutkan kembali selain di MTs itu penanaman yang utama itu. Karena kesulitan siswa untuk melanjutkan ini juga apa ketika siswa melanjutkan kan punya harapan cita-cita yang mau di kejar apa yang mau dibangun siswa terus juga lewat orang tua.

#### **Informan 2**

Nama : Minkhatul Aula, S.Sos  
Jabatan : Guru BK MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara  
Kabupaten Purbalingga  
Hari/tgl : Selasa, 15 Juni 2021  
Jam : 10.08 WIB  
Tempat : MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten  
Purbalingga

1. Bagaimana pembinaan akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga?

**Jawab** : jujur kalo ini secara umum dulu ya, kalo secara umum itu mungkin ngga cuman disekolahan ini saja dimana mana pun mungkin. Terkait dengan akhlak etika dengan semuanya, sopan santun generasis sekarang itu sangat amat menurun, ya apa ngga?. Tidak Cuma di sini ya, hususnya di sekolah ini ya sama

mungkin dengan sekolah-sekolah yang lain, sangat amat menurun, kaya sopan santun, kalo dulu bicara dengan guru itu kan segan, murid itu gimana ya, pokoknya segan lah, kaya wedi (takut) kalo sekarang sama sekali ngga. Bahkan, beberapa siswa, ngga semua yaa, beberapa siswa yang bandel-bandel itu ketika dibilangin sama guru dia itu njawel berani menjawab, begitu. Kalo disekolahan sini si alhamdulillah jangan sampe yaa, maksudnya itu kan ada disekolahan luar sana yang sampe gurunya di apa-apain kaya gitu kan di sini alhamdulillah ngga. Iya itu cuman njawel gitu lah kalo di bilangin.

2. Apakah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melakukan pembinaan akhlak siswa Kelas VIII A di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga?

**Jawab** : usahanya, ini itu jadi kita itu setiap hari jum'at itu ada namanya, kan setiap bulan ada 4 jum'at berarti setiap hari jumat, kalo hari jum'at ada jum'at solawatan, ada jum'at shalat duha dilanjutkan dengan istighozah, ada jumat pembacaan kitab kuning semua siswa dikumpulkan di halaman semua dari kelas 1-3 biasanya seperti itu, tapi kan karena ini pandemi yaa jadi cuma yang biasa, membaca kitab kuning itu di video terus di upload di yutub anak-anak suruh nonton kaya gitu selama pandemi ini, kalo dulu waktu ga pandemi dikumpulkan di halaman kelas 1-3 dibacakan kitab tentang akhlak, jadi siswanya

menyimak sekaligus membaca. Kalo semisal membaca satu-satu itu ngga. Terus melaksanakan shalat berjamaah. Yang secara umumnya kaya gitu, kalo misalkan pembinaan dari siswa yang bandel satu persatu itu pasti tau kan ketika ada siswa yang misalnya melakukan pelanggaran-pelanggaran kita ada binaan, ya satu-satu kaya gitu. Menaati tata tertib sekolah, kemudian Menegur, terus ada bimbingannya juga, ada sanksi juga. Kemudian sosialisasi sekolah kepada siswa, dengan tujuan mereka dapat mengikuti tata tertib yang ada disekolah.

3. Selain hari jum'at apakah ada pembacaan al-quran bu seperti juz ama' setiap paginya?

Jawab : jadi setiap pagi itu ada ngga juz ama, jadi di sini itu di tingkatkan kaya gitu lo, kaya misalkan yang belum bisa membaca berarti masih yan bu'a (tingkatan iqro), terus yang sudah bisa membaca biasa membaca Al-Qur'an (Tartil), terus yang sudah bagus bacaannya itu tahfidz.

4. Hambatan apa saja yang di hadapi dalam pembinaan akhlak di sekolah ?

Jawab : Hamabatanya ya paling karena siswa kurang kooperatif, gitu yaa. Biasanya ya kaya gitu, yang secara umum yang kegiatan jum'at pagi itu ya, ya paling siswanya itu main sendiri, ngobrol sendiri kaya gitu laa, terus misalnya datang terlambat, masa tidak menerima semua materi yang dateng awal saja belum

tentu menerima apalagi yang terlambat. Kecanduan bermain handphone, terus faktor dari orang tua siswa, baik perhatian orang tua ataupun mengenai pendidikan agama orang tua. Selain itu faktor teknologi juga sangat berpengaruh terhadap akhlak anak mba.

5. Apakah disekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga ini menyelenggarakan sholat duha untuk siswa?

Jawab : shalat duha iya, setiap hari jumat husus.

6. Faktor pendukung apa saja dalam proses pembinaan akhlak siswa ?

Jawab : faktor pendukung nya yaa, kalo disekolahan nya itu mediaa nya belum ada. Belum ada media husus, jadi masih yang biasa-biasa aja. Masih menggunakan yutub, kalo dulu make nya google clasroom untuk pembelajaran biasa. belum menggunakan zoom, kalau menggunakan zoom itu kan harus pada saat itu juga, sedangkan siswa kita terkadang kendalanya di jaringan, tapi kalo mislakan menggunakan yutub kan anak-anak bisa nanti melihatnya. Paling itu dulu, kalo yang pembinaan akhlak paling itu menggunakan yutub. Terus kalo ada siswa yang bermasalah, sebagai pendidik kita juga menegur siswa tersebut. Selain itu juga siswa mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengembangkan



bakat dan minat siswa, sekaligus membimbing akhlak peserta didik.

### **Informan 3**

Nama : Nur Pujiyanto, S.Pd.I

Jabatan : Guru PAI (Akidah Akhlak)

Hari/tgl : Kamis, 18 Juni 2021

Jam : 10.00 WIB

Tempat : MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga

1. Apakah tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga?

Jawab: kalau di mts itu kan lebih spesifik ke Pendidikan akidah akhlak terutama akidah dan akhlak, akidah itu tuntunan dan akhlak itu perilaku, berarti tuntunan perilaku siswa, kaya gitu.

Jadi misalkan di MTs kami pada intinya Pendidikan PAI itu akidah akhlak membina akhlak -akhlak anak yang memang masih kurang, kaya gitu lo, misalkan dirumah hanya belajar tentang keagamaan misalkan mengaji, kemudian tajwid, kemudian ee materi- materi agama lain, tapi Ketika di sini ada perspesifian sendiri-sendiri, akidah membina akhlak, jadi akhlak itu husus di akhlak, nanti Ketika baca al-qur'an berarti di alqur'an hadis, nanti semacam bersuci atau ibadah nanti masuk

di fikih. Itu Ketika di MTs kami, kecuali di sekolah-sekolah umum seperti SMP

2. Bagaimanakah upaya guru dalam pembinaan akhlak siswa?

Jawab: begini, kalau saya pribadi, setiap guru itu kan mempunyai trik masing-masing iya, kalau trik saya itu pendekatan dari hati ke hati, misalkan saya sama anak tapi saya tidak pernah berlaku kasar, misalkan anak salah, mba sini mba saya ajak bicara baik-baik, kaya gitu loh, intinya itu satu pendekatan, soalnya ketika tidak ada pendekatan kita tidak ada keterdekatan, kita menyampaikan materi pun susah, kan seperti itu. Itu saya pribadi, misalkan temen-temen guru yang lain saya kurang paham metodenya seperti apa, tapi kalau akidah akhlak itu lebih mengedepankan pendekatan dari hati ke hati. Selain pendekatan dari hati ke hati, juga ada kegiatan sekolah dalam pembinaan akhlak siswa, seperti, himtak, pembiasaan membaca kitab kuning, kitab kuning ini dilakukan setiap satu bulan sekali, di halaman sekolah yang di pimpin oleh guru, kemudian shalat berjamaah, shalat dhuha, istighozah dan sebagainya. Selain itu juga yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu menaati peraturan yang ada disekolah, dengan adanya peraturan yang berlaku di sekolah, siswa menjadi disiplin, hal ini juga termasuk pembinaan akhlak siswa, agar siswa bisa datang ke sekolah tepat waktu, dan menaati semua aturan-aturan yang

berlaku disekolah. Melakukan sosialisasi, mengenalkan sekolah kepada siswa, sosialisasi ini dilakukan sebagai bentuk masa pengenalan lingkungan sekolah supaya siswa dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru.

3. Apakah hambatan dalam proses pembinaan akhlak siswa?

Jawab: hambatannya yang sering di alami sebelum pandemic itu cuma satu mba, pergaulan anak dirumah jarang terkontrol oleh orang tua gitu loh, terkadang bebas, jadi kadang ada orang tua yang memang menekankan ketika sudah dirumah sudah dirumah gausah kemana-mana, tapi ada juga yang orang tua hanya ah sudah sekolah jadi ga usah sekolah, ada juga orang tua yang memang menekankan harus belajar akhlak harus belajar ini, harus belajar itu, kaya gitu. Hambatannya mungkin hanya disitu, terutama sekarang pergaulan bebasnya itu mba, kurang pembatasan, kurang di pantau, misalkan anak pulang sekolah jam 2 istirahat sampe jam 3 asar ngaji sampe mahrib, lah habis mahrib itu harusnya kan belajar dirumah, tapi kebanyakan kadang-kadang ya seperti itu lah tanda kutip, hambatan-hambatan itu, kemudian hambatan pada masa pandemic seperti ini hambatannya kita tidak ada tatap muka mba, masalahnya itu, jadi kita merubah sikap anak, tetapi kita tidak tau karakternya bagaimana, kan susah itu, jadi harus mahami karakter anak, misalkan karakter anak ini dia anaknya disiplin

berarti dia harus A ya A, B ya B, tapi Ketika anaknya feksibel berarti ketika tidak mau di kasih materi ini berarti bagaimana cara guru memberi materi kalua misalkan dia tidak mau shalat, lah berarti kita minta tolong temenya supaya ngajak dia gitu loh mba, ya. Selain dari faktor orang tua, faktor teknologi juga sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan akhlak. Karena sekarang banyak anak yang bermain gadget dan lupa akan kewajibannya sebagai pelajar.

4. Apa faktor pendukung proses pembinaan akhlak siswa?

Jawab: faktor pendukungnya yang pertama yaitu himtak mba, hari iman dan takwa. Himtak ini dilaksanakan setiap hari jum'at yang di ikuti oleh seluruh siswa dan guru MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga, Purbalingga, kemudian selain himtak, ada kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung proses pembinaan akhlak, kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa, kemudian untuk mengasah kembali pengetahuan keagamaan kepada siswa.

5. Pentingkah pembinaan ahlak diterapkan di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga?

Jawab: kalau misalkan Pendidikan akhlak itu si mungkin di semua jenjang SD, SMP, MI MTS, semua di perlukan ya mba,

tapi karna ini husus di MTs mungkin ada penekanan iya memang penting di sini karena sikap anak ke guru itu kan di nilai disini mba, kaya gitu. Iya ngga cuman disini juga si sebenarnya, disekolahan lain pun sama, cuman ketika di notaben MTs ada penekanan husus gitu, misalkan ketemu bapak ibu guru salam, kalau yang sekarang itu kan hai pak lagi apa, kan seperti itu. Minimal ketemu bapak bu guru itu kan salam, assalamu'alaikum pak, bu, syukur jabatan tangan, kalua engga ya mungkin sudah wudhu atau ngga, minimalnya sekali itu adalah salam kaya gitu, karena kan di MTs sekarang itu kan ada yang namanya sikap social sikap spiritual, nah nanti ketika anak melakukan hal seperti itu, ketemu bapak ibu salam, berarti itu masuk ke nilai spiritual, nah ketika nanti ketemu bapak atau ibu guru sudah salam terus tegur sapa nanti itu masuk ke dalam penilaian sikap, kaya gitu. Penilaian sikap social. Jadi di mts itu ada penilaian husus sikap spiritual dan sikap social.

6. Harapan apa saja yang di inginkan oleh bapak dalam proses pembinaan akhlak di sekolahan?

Jawab: harapan saya pribadi kita menekankan akhlak itu di sekolaha, juga di terapkan di kegiatan masyarakat, gitu saja. Kadang anak disekolahan begitu kalem, begitu sopan, tetapi ketika di masyarakat kan tidak seperti itu, harapan kita disekolahan baik, di masyarakat ya baik. Itu harapannya.

7. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak siswa di sekolah?

Jawab: kalau metode pembinaan akhlak disini biasanya kalau kita lgi tatap muka jadi kan ada 3 guru, guru untuk penilaian sikap spiritual, yaitu guru akidah akhlak, guru penilaian sikap social yaitu guru PKn dan guru BK. 3 guru ini. Metodenya adalah guru BK maunya seperti apa, kemudian nanti penilaian apa yang harus dilakukan oleh guru BK, kemudian guru Akidah akhlak dan PKn, lah kita rumuskan disitu, jadi nanti ketika pembinaan akhlak kita sinkron loh mba, BK maunya seperti ini, misalkan anak disiplin, masuk, jadi nanti sikap sosialnya oleh guru PKn, mislakan guru BK mau anak ketika dhuhur solat semuanya tanpa terkecuali perempuan yang sedang halangan, kaya gitu, nanti masuknya ke guru akidah akhlak seperti itu mba.

**Informan 4**

Nama : Ahmad Mufti Azkia

Status : Siswa Kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara  
Kabupaten Purbalingga

Hari/tgl : Kamis, 17 Juni 2021

Jam : 12.00 WIB

Tempat : Mergasana, Rt 01/01

1. Menurut saudara bagaimana bapak guru mata pelajaran akidah akhlak dalam mengajar di kelas ?

Jawab: iyaa, enak. Dalam menyampaikan materi, tetapi karena sekarang pandemi dan pembelajaran melalui online jadi kurang.

2. Apakah kamu sholat berjamaah di sekolahan ?

Jawab: iyaa, sebelum corona selalu mengikuti shalat berjamaah, tapi sekarang shalat nya dirumah, waktu belum ada corona shalat berjamaah disekolahan.

3. Apakah kamu selalu berangkat ke sekolah tepat waktu ?

Jawab: alhamdulillah, selalu tepat waktu

4. Apa yang biasa di lakukan bapak guru akidah akhlak sebelum jam pembelajaran di mulai ?

Jawab: briefing, presensi, berdoa, menanyakan ada PR apa ngga

5. Apakah pernah kamu bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum jelas ?

Jawab: sering nanya,

6. Apa kamu sering mengerjakan tugas?

Jawab: ngerjain, tapi karna lagi corona kalo tidak paham kerja sama baren temen-temen

7. Apabila tidak mengerjakan tugas, apakah ada sanksi ?

Jawab: ada, paling sering nilainya di kurangi, kalo ngga suruh berdiri di depan papan tulis, tetapi karna sekarang pandemic, jadi harus ngerjain ulang, kemarin mata pelajaran sebelum PAS kalo belum ngerjain tugas suruh foto copy mata pelajaran, tetapi kalo

foto copy nilainya pas KKM. Walaupun nilai PAS nya gede, tetapi tugasnya ga lengkap tetap pas KKM.

8. Apa kamu selalu mengikuti kegiatan disekolah ?

Jawab: selalu, kalo disekolahan saya mengikuti kegiatan pramuka sama pancak silat

9. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak ? kegiatan yang ada disekolahan

Jawab: HIMTAK, baca kitab disetiap hari jum'at, membaca al-qur'an setiap pagi, dan sholawatan/hadroh.

10. Faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak di sekolah?

Jawab: karena tidak ada temen,

11. Bagaimana akhlak kepedulian terhadap diri sendiri ?

Jawab: solat, jujur, mengaji TPA

#### **Informan 5**

Nama : Umrotul Hasanah

Status : Siswi Kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara

Kabupaten Purbalingga

Hari/tgl : Kamis, 17 Juni 2021

Jam : 13.30 WIB

Tempat : Mergasana, Rt 05/02

1. Menurut saudari bagaimana bapak guru mata pelajaran akidah akhlak dalam mengajar di kelas ?



Jawab: terkadang mudeng, terkadang engga, terkadang iya gitu, kadang ya bercanda, enak gitu mba.

2. Apakah kamu sholat berjamaah di sekolahan ?

Jawab: iyaa sering, tetapi sebelum pandemi

3. Apakah kamu selalu berangkat ke sekolah tepat waktu ?

Jawab: iyaa, ngga pernah telat hehe

4. Apa yang biasa di lakukan bapak guru akidah akhlak sebelum jam pembelajaran di mulai ?

Jawab: eee, disuruh berdoa, diterangin materi yang akan disampaikan, nanti baru nulis di papan tulis. Tapi karna ini online jadi materinya di sampaikan lewat WA

5. Apakah pernah kamu bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum jelas ?

Jawab: pernah, kalua belum jelas iya tanya, tetapi kalau udah jelas ya udah bilang terimakasih kaya gitu

6. Apa kamu sering mengerjakan tugas?

Jawab: iya kadang iya, sebelum pandemic tugas kelar semua, tapi sekarang karena pandemic jadi kadang ngga,

7. Apabila tidak mengerjakan tugas, apakah ada sanksi ?

Jawab: ada, biasanya disuruh ngerjain tugas lagi, kalau ngga ada gurunya bilang nilainya bakalan turun kaya gitu cuma pas KKM

8. Apa kamu selalu mengikuti kegiatan disekolah ?

Jawab: iya ngga semuanya, paling cuma beberapa doang, ikutnya kegiatan pramuka itu doang

9. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak ? seperti sarana dan prasana yang ada di sekolah

Jawab: setiap paginya itu membaca al-qur'an, terus himtak setiap hari jum'at, istighozah, membaca kitab kuning, sama hadroh terus solat duha

10. Faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak di sekolah?

Jawab: disaat jam pembelajaran masih banyak siswa yang bermain handphone sendiri

11. Bagaimana akhlak kepedulian terhadap diri sendiri ?

Jawab: jujur, solat lima waktu, mengaji, membaca al-qur'an.

### **Informan 7**

Nama : Anisa Fitriya

Status : Siswi Kelas VIII A MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara  
Kabupaten Purbalingga

Hari/tgl : Senin, 21 Juni 2021

Jam : 15.00 WIB

Tempat : Condong, Rt 05/02

1. Menurut saudari bagaimana bapak guru mata pelajaran akidah akhlak dalam mengajar di kelas ?

Jawab: enak mba, terkadang bercanda terkadang serius, ketika menyampaikan materi juga gampang untuk di pahami,

2. Apakah kamu sholat berjamaah di sekolahan ?

Jawab: sering, waktu belum adanya pandemic

3. Apakah kamu selalu berangkat ke sekolah tepat waktu ?

Jawab: alhamdulillah engga mba, selalu tepat waktu,

4. Apa yang biasa di lakukan bapak guru akidah akhlak sebelum jam pembelajaran di mulai ?

Jawab: biasanya ngajar ngaji, al-qur'an, tetapi tergantung, kan kelas VIII ada 4 kelas, kelas A hafalan, kelas B, C Al-qur'an, kelas D yang belum bisa membaca al-qur'an (tartilan).

5. Apakah pernah kamu bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran yang belum jelas ?

Jawab: sering

6. Apa kamu sering mengerjakan tugas?

Jawab: iyaa sering

7. Apabila tidak mengerjakan tugas, apakah ada sanksi ?

Jawab: di hukum, sebelum pandemic biasanya di suruh buat bersih-bersih halaman sekolah, tetapi karna sekarang pandemic, biasanya disuruh ngerjain lagi pas disekolahan ketika mengumpulkan tugas.

8. Apa kamu selalu mengikuti kegiatan disekolah ?

Jawab: sering, ikut kegiatan pramuka, sama osis

9. Faktor pendukung dalam pembinaan akhlak ?

Jawab: himtak, membaca kitab kuning.

10. Faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak di sekolah?

Jawab: factor dari teman sekolah, terkadang ada teman yang memang dia membawa dampak positif ada juga yang sebaliknya.

11. Bagaimana akhlak kepedulian terhadap diri sendiri ?

Jawab: solat, mengaji, menghormati orang tua, teman, dan guru.



### LAMPIRAN III

#### DATA GURU NON PNS DAN PNS MTS MA'ARIF NU 01 KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Nur Faizah, S.Pd.I	Non PNS	Guru SKI
2.	Lastinah, S.Pd	Non PNS	Guru B.Indonesia
3.	Nur Khamid, S.Sn	Non PNS	Guru Seni Budaya
4.	Tukiman	Non PNS	Guru B.Jawa 7 ke NU an
5.	Sutinah, S.Pd	Non PNS	Guru IPA
6.	Ukhtun Rokhanah, S.Ag	Non PNS	Guru Qur'an Hadits
7.	Ummul Khafidzoh, S.Pd.I	Non PNS	Guru Fikih
8.	Sa'roni, S.Pd.I	Non PNS	Guru PKn
9.	Nendah Nurjannah, S.Pd	Non PNS	Guru B. Inggris
10.	Catur Apriliyani, S.Pd	Non PNS	Guru IPA
11.	Ristanti Handayani, S.Pd	Non PNS	Guru B.Inggris
12.	Findi Rosiana, S.Pd	Non PNS	Guru MTK
13.	Suratno Abdul Kohar	Non PNS	Guru Prakarya
14.	Nur Pujiyanto, S.Pd.I	Non PNS	Guru Akidah Akhlak
15.	Kukuh Rahmawati, S.Pd	Non PNS	Guru MTK
16.	Isnawati Kartini F, S.Sos	Non PNS	Guru BK
17.	Minkhatul Aula, S.Sos	Non PNS	Guru BK
18.	Muhammad Taryono, S.Ag	PNS/Kepsek	Guru PJOK
19.	Suwarno, S.Pd., M.Pd	PNS	Guru MTK
20.	Farkhah Umi S, S.Ag	PNS	Guru IPS
21.	Moh. Nur Hidayah, S.Ag., M.Pd	PNS	Guru B.Arab
22.	Eti Sulistiyawati, S.Pd.I	PNS	Guru B. Indonesia
23.	Humam, A.md	Kepala TU	-
24.	Nurcholis, SE	Staff TU	-
25.	Agus Setiawan	Staff TU	-

## LAMPIRAN IV

### SURAT IZIN PENELITIAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 898444 ext. 4511  
F. (0274) 898463  
E. fiaai@uii.ac.id  
W. fis.uil.ac.id

Nomor : 698/Dek/70/DAATI/FIAI/VI/2021  
Hal : **Izin Penelitian**

Yogyakarta, 10 Juni 2021 M  
29 Syawal 1442 H

Kepada : Yth. Kepala Sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara  
Jl. Raya Kertanegara RT 001 RW 003, Kertanegara  
Kec. Kertanegara, Purbalingga, Jawa Tengah 53358  
di Jawa Tengah

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini kami sampaikan dengan hormat kepada Bapak/Ibu, bahwa bagi mahasiswa Program Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah menyelesaikan teori, diwajibkan menulis karya ilmiah berupa skripsi.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, mahasiswa kami:

Nama : NURUL VATIMATUN HASANAH  
No. Mahasiswa : 17422013  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

mohon diizinkan untuk mengadakan penelitian di instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dengan judul penelitian:

*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII  
A (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara)*

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*



Dekan  
**Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA**

## LAMPIRAN V

### SURAT IZIN SELESAI PENELITIAN

 **PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA PURBALINGGA**  
**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF**  
**MTs MA'ARIF NU 01 KERTANEGARA**  
Badan Hukum Nomor : AHU-119.AH.01.08 Tahun 2013  
Jalan Raya Kertanegara, Kertanegara - Purbalingga 0281-6599865 Kode Pos 53358


**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : MTs.032/082/IX/2021


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Vatimatun Hasanah  
Tempat, Tgl Lahir : Purbalingga, 11 September 1998  
NIM : 17422013  
Alamat : Condong RT 01 RW 02, Kec. Kertanegara, Kab. Purbalingga  
Status : Mahasiswa PAI Universitas Islam Indonesia

Telah melakukan penelitian studi kasus di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara dengan judul *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII A (Studi Kasus di MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara)* dari tanggal 15 Juni 2021 – 10 Juli 2021.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kertanegara, 1 September 2021  
Kepala Madrasah  
  
**Muhammad Tarvono, S.Ag**  
NIP. 19740731 200710 1 001



Dipindai dengan CamScanner

 Dipindai dengan CamScanner

## LAMPIRAN VI

## DOKUMENTASI



Gambar 1: *Depan sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga*



Gambar 2: *Halaman sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga*





Gambar 3: halaman sekolah MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga



Gambar 4: gedung lantai 2 MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga



**Gambar 5:** *kantin, BK, UKS, WC MTs Ma'arif NU 01 Kertanegara Kabupaten Purbalingga*

